Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

SD/MI KELAS

V

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti / Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
vi, 98 hlm. : ilus. ; 29,7 cm.

Untuk SD/MI Kelas V
ISBN 978-979-1274-67-8 (jilid lengkap)
ISBN 978-979-1274-72-2 (jilid 5)

1. Islam -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

297.07

Kontributor Naskah : Feisal Ghozaly dan Achmad Buchori Ismail.
Penelaah : Muh. Saerozi.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2014
Disusun dengan huruf Myriad Pro, 12 pt.

Kata Pengantar

Semata-mata (*Innama*) misi pengutusan Nabi adalah untuk menyempurnakan keluhuran akhlak. Sejalan dengan itu, dijelaskan dalam *al-Qur'ān* bahwa Beliau diutus hanyalah untuk menebarkan kasih sayang kepada semesta alam. Dengan demikian, di dalam ayat *al-Qur'ān* ini digunakan struktur gramatika yang menunjukkan sifat eksklusif misi pengutusan Nabi.

Dalam struktur ajaran Islam, pendidikan akhlak adalah yang terpenting. Penguatan akidah adalah dasar. Sementara, ibadah adalah sarana, sedangkan tujuan akhirnya adalah pengembangan akhlak mulia. Sehubungan dengan itu, Nabi saw, bersabda, "Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya"[1] dan "Orang yang paling baik Islamnya adalah yang paling baik akhlaknya."[2] Dengan kata lain, hanya akhlak mulia yang dipenuhi dengan sifat kasih sayang sajalah yang bisa menjadi bukti kekuatan akidah dan kebaikan ibadah. Sejalan dengan itu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diorientasikan pada pembentukan akhlak yang mulia, penuh kasih sayang, kepada segenap unsur alam semesta.

Hal tersebut selaras dengan Kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya atau yang berbudi pekerti luhur.

Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

---

[1]HR Abu Daud dan Imam Ahmad
[2]HR Imam Ahmad

Daftar Isi

Pelajaran 1

Mari Belajar *al-Qur'ān* Surah *at-Tīn*

Sumber: Dokumen penulis.
Gambar 1.1. Membaca *al-Qur'ān*

Orang Islam yang membaca *al-Qur'ān* tergolong manusia beruntung dan istimewa. Mengapa? Karena *al-Qur'ān* adalah mu'jizat terbesar dan teristimewa di antara mu'jizat yang diterima Nabi Muhammad saw. Dari sekian banyak mu'jizat yang diturunkan Allah kepada para Rasul-Nya, *al-Qur'ān* inilah yang sampai kepada kita bahkan hingga hari kiamat nanti.

Ayo Membaca *al-Qur'ān* Surah *at-Tīn*

A. Membaca Surah *at-Tīn*

Tata cara membaca *al-Qur'ān* dimulai dengan *isti'adzah* dan *basmalah*. Kemudian cermati dengan baik *al-Qur'ān* Surah *at-Tīn* berikut ini. Bagi yang sudah lancar membaca, langsung saja membaca dengan tartil. Tartil artinya membaca sesuai dengan kata, tanda dan barisnya. Dibaca dengan tenang, tidak tergesa-gesa.

Bagi yang belum pandai membaca, perhatikan dengan baik cara guru atau teman yang sudah lancar membaca atau melafalkan Surah *at-Tīn*.

Ikuti langkah-langkah cara belajar membaca *al-Qur'ān* yang mudah berikut ini:

1. Perhatikan tanda baca fathah (ـَ) , *kasrah* (ـِ), *ḍammah* (ـُ) *sukūn* (ـْ)
   dan *tasydīd* (ـّ) pada huruf *al-Qur'ān*.
   Contoh huruf ber-*tasydīd* : دّ = dd اَدَّ dibaca = adda
2. Bacalah dari sebelah kanan, dengan suara yang jelas, bukan hanya dalam hati.
3. Huruf yang tidak ber-*harakat* atau bertanda baris tidak dibaca.
4. Contoh وَالتِّيْنِ bunyi **wa** langsung dihubungkan ke huruf **ta** ber-*tasydīd* dibaca **watti**, ada dua huruf yang dilewati yaitu huruf alif dan lam
5. Perhatikan perubahan syakal dan huruf-hurufnya.
6. Cermati bapak atau ibu gurumu ketika membaca dan melafalkan ayat *al-Qur'ān*
7. Bacalah berulang-ulang sampai lancar!
8. Bacalah surah *at-Tīn* berikut ini dengan tartil!

٦ إِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فَلَهُمْ اَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُوْنٍۗ ← إِلَّا | الَّذِيْنَ | اٰمَنُوْا | وَعَمِلُوا | الصّٰلِحٰتِ | فَلَهُمْ | اَجْرٌ | غَيْرُ | مَمْنُوْنٍ

٧ فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّيْنِۗ ← فَمَا | يُكَذِّبُكَ | بَعْدُ | بِالدِّيْنِ

٨ اَلَيْسَ اللّٰهُ بِاَحْكَمِ الْحٰكِمِيْنَ ← اَلَيْسَ | اللّٰهُ | بِاَحْكَمِ | الْحٰكِمِيْنَ

Contoh huruf yang dapat bersambung ke kiri atau pun ke kanan.

sambung	di akhir	di tengah	di awal	asli
يَـيِـيُ	ـيُ	.. ـيِـ ..	يَـ	y = ي
قَـقِـقُ	ـقُ	.. ـقِـ ..	قَـ	q = ق
ضَـضِـضُ	ـضُ	.. ـضِـ ..	ضَـ	ḍ = ض
ظَـظِـظُ	ـظُ	.. ـظِـ ..	ظَـ	ẓ = ظ
كَـكِـكُ	ـكُ	.. ـكِـ ..	كَـ	k = ك

Contoh huruf yang dapat bersambung hanya ke kanan.

bersambung	di akhir	di tengah	di awal	asli
-	ـر	-	ر	r = ر
-	ـو	-	و	w = و

Sikap Kebiasaanku:

- Insya Allah aku selalu membaca *al-Qur'ān* surah *at-Tīn*.

Ayo Menghafal *al-Qur'ān* Surah *at-Tīn*

B. Menghafal Surah *at-Tīn*

Cara mudah menghafal, mulailah dari ayat pertama. Bacalah berulang-ulang sampai hafal. Lanjutkan ayat kedua dengan cara yang sama sampai hafal. Kemudian ayat ketiga dengan cara yang sama sampai hafal. Untuk memantapkan hafalan tiga ayat tersebut, ulangilah seraya meminta kepada ayah atau ibu untuk menyimak hafalanmu ayat satu, dua, dan tiga sekaligus sampai mahir.

وَالتِّيْنِ وَالزَّيْتُوْنِۙ ﴿١﴾ وَطُوْرِ سِيْنِيْنَۙ ﴿٢﴾ وَهٰذَا الْبَلَدِ الْاَمِيْنِۙ ﴿٣﴾

Setelah tiga ayat di atas hafal dan lancar, maka hafalan dilanjutkan ke ayat keempat sampai lancar. Setelah itu dilanjutkan ayat kelima, dibaca secara berulang-ulang sampai hafal dan lancar. Untuk memantapkan hafalan ayat pertama sampai dengan ayat kelima, ulangilah hafalan tersebut mulai dari ayat pertama sampai dengan ayat kelima dengan meminta bantuan kepada ayah/ibu, atau teman untuk menyimaknya.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْٓ اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍۖ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنٰهُ اَسْفَلَ سَافِلِيْنَۙ ﴿٥﴾

Setelah kelima ayat sebelumnya hafal dengan mahir dan lancar, maka hafalan boleh dilanjutkan ke ayat keenam saja karena ayatnya panjang. Caranya seperti menghafal ayat pertama, yaitu diulang-ulang sampai hafalan mahir dan lancar.

اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فَلَهُمْ اَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُوْنٍۗ ﴿٦﴾

Untuk memantapkan hafalan ke enam ayat sebelumnya, maka bersabarlah mengulangi kembali hafalan ayat pertama sampai dengan ayat keenam. Setelah itu baru boleh melanjutkan hafalan ayat ketujuh dan kedelapan.

Terakhir, semua hafalan dari ayat pertama sampai dengan ayat kedelapan surah *at-Tīn* harus bagus dan mantap baik hafalan maupun panjang pendek bacaan, dan pelafalan setiap huruf. Dengan demikian, sudah siap untuk diuji di depan bapak atau ibu guru maupun teman-teman.

Sikap Kebiasaanku:

- Insya Allah aku selalu menghafal *al-Qur'ān* surah *at-Tīn*.

Ayo Belajar Menulis *al-Qur'ān* Surah *at-Tīn*

C. Menulis Surah *at-Tīn*

Aku harus dapat menulis huruf *al-Qur'ān* dengan baik. Karena menulis huruf *al-Qur'ān* akan memperoleh ilmu dan keterampilan serta pahala dari Allah Swt. Menulis huruf *al-Qur'ān* tidaklah sulit, asalkan rajin dan teliti, serta penuh kesabaran.

Dalam menulis huruf-huruf *al-Qur'ān* sebaiknya memperhatikan letak huruf-hurufnya. Ada huruf yang ditulis letaknya di atas garis buku, ada pula huruf yang ditulis memotong garis buku. Perhatikan contoh berikut!

Contoh kalimat *basmalah* dan kata *wattini* pada surah *at-Tīn*.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ وَالتِّيْنِ

Mari berlatih, salinlah surah *at-Tīn* di bawah ini ke atas garis yang tersedia di sebelahnya!

____________________ وَالتِّيْنِ وَالزَّيْتُوْنِۙ ١

____________________ وَطُوْرِ سِيْنِيْنَۙ ٢

____________________ وَهٰذَا الْبَلَدِ الْاَمِيْنِۙ ٣

٤ لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْٓ اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍ ۖ

٥ ثُمَّ رَدَدْنٰهُ اَسْفَلَ سٰفِلِيْنَ ۙ

٦ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فَلَهُمْ اَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُوْنٍ ۗ

٧ فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّيْنِ ۗ

٨ اَلَيْسَ اللّٰهُ بِاَحْكَمِ الْحٰكِمِيْنَ ࣖ

Sikap Kebiasaanku:

- Insya Allah aku selalu berlatih menulis *al-Qur'ān* surah *at-Tīn*

D. Makna Kandungan Surah *at-Tīn*

Bacalah *al-Qur'ān* surah *at-Tīn* dan artinya seperti berikut ini!

Arti	Ayat
Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
1. Demi buah tin dan buah zaitun.	١ وَالتِّيْنِ وَالزَّيْتُوْنِ ۙ
2. Dan demi gunung Sinai.	٢ وَطُوْرِ سِيْنِيْنَ ۙ

3. Dan demi negeri yang aman ini.	وَهٰذَا الْبَلَدِ الْأَمِيْنِ ﴿٣﴾
4. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.	لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِيْٓ أَحْسَنِ تَقْوِيْمٍ ﴿٤﴾
5. Kemudian Kami mengembalikannya ke tingkat yang serendah-rendahnya.	ثُمَّ رَدَدْنٰهُ أَسْفَلَ سٰفِلِيْنَ ﴿٥﴾
6. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka baginya pahala yang tiada putus-putusnya.	إِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُوْنٍ ﴿٦﴾
7. Maka apakah yang membuatmu mendustakan hari Pembalasan sesudah itu?	فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّيْنِ ﴿٧﴾
8. Bukankah Allah adalah hakim yang paling adil?	أَلَيْسَ اللّٰهُ بِأَحْكَمِ الْحٰكِمِيْنَ ﴿٨﴾

Mengapa Dinamakan Surah *at-Tin?*

Surah ini dinamakan *at-Tīn* diambil dari kata *at-Tīn* yang terdapat pada ayat pertama yang artinya buah Tin. Surah *at-Tīn* (سورة التين) adalah surah ke-95 dalam *al-Qur'ān* yang berjumlah 8 ayat, termasuk golongan surah yang turun di Mekah atau disebut juga surah Makkiyyah.

Amati gambar berikut!

Sumber: Mazlan, Buku PAI SMP, 1994
Gambar 1.2 Buah Tin

Sumber: Mazlan, Buku PAI SMP, 1994
Gambar 1.3 Buah Zaitun

Kandungan Surah *at-Tīn*

Ayat Pertama

Tin adalah buah yang enak dan lembut serta cepat dicerna. Ia menjadi obat yang banyak manfaatnya, memperhalus fisik, mengencerkan dahak, membersihkan ginjal, menghancurkan batu pada saluran air seni, menggemukkan badan dan dapat melonggarkan rongga hati dan limpa. Zaitun adalah buah yang memiliki keistimewaan karena kandungan minyaknya yang berlimpah sehingga dapat dipergunakan di daerah yang kurang memiliki minyak.

Ayat Kedua

Gunung Sinai terletak di Semenanjung Sinai, lintasan antara Tanah Mesir ke Israil, Arab, dan Mesopotamia. Gunung setinggi 2,285 meter ini juga dikenali dengan nama Jabal Musa (Gunung Nabi Musa), karena di tempat ini, Nabi Musa menerima wahyu pertama dan diangkat menjadi Rasul. Pada malam *mi'rāj*, Rasulullah saw. berhenti sebentar di tempat ini dan melaksanakan *ṡalat* sebagai penghormatan beliau pada kesucian tempat tersebut.

Sumber: Mazlan, Buku PAI SMP 1994

Gambar 1.4 Gunung Sinai, tempat Nabi Musa a.s. pertama kali menerima wahyu

Ayat Ketiga

Kota yang aman adalah kota Mekah (Lihat Gambar 1.5, Mekah sekarang). Kota ini disebut dengan kota yang aman karena siapa pun yang memasukinya terjaga keamanan dan keselamatannya. Kota Mekah juga disebut sebagai *Ummul Qurā'* dan Tanah yang Aman. Kota ini banyak menyimpan sejarah sejak Zaman Nabi Ibrahim a.s.

Gambar 1.5 Mekah sekarang

Ayat Keempat

Allah menjadikan manusia dalam sebaik-baik bentuk. Proses kejadian manusia tidak sama dengan kejadian makhluk-makhluk lain. Manusia memiliki akal, jasmani, rohani, dan nafsu. Anggota tubuh manusia serasi dan seimbang sehingga tampak indah, cantik, dan memudahkan untuk melakukan kegiatan. Sedangkan hewan hanya memiliki jasmani dan nafsu saja. Manusia harus mampu menjaga keseimbangan yang dimilikinya itu supaya menjadi mulia. Apabila manusia mengutamakan nafsunya, maka ia turun derajatnya seperti hewan. Selain rohani, manusia dibekali dengan akal pikiran supaya dapat membedakan yang baik dan yang buruk.

Ayat Kelima

Allah mengingatkan manusia, sekali pun mereka sempurna, tetapi dapat turun menjadi hina karena pengetahuan, sikap dan perilakunya telah keluar dari aturan yang telah ditetapkan oleh Allah melalui Rasul-Nya.

Contoh Kelebihan Manusia dari Makhluk lain	
Sikap dan Perilaku	**Penjelasan**
Bertutur kata	Bertutur kata lembut dan santun kepada orang tua, guru, teman, tetangga.
Berpakaian	Menutupi aurat, dan memilih model dan warna yang serasi dan disenangi
Makan dan Minum	Mengkonsumsi makanan dan minuman halal dan bergizi sesuai dengan selera.
Bergaul sesama teman	Berkumpul dan bersilaturahim sesama teman dengan baik dan tidak menyakiti.
Menggunakan anggota tubuh	Menggunakan anggota tubuh sesuai fungsinya terhadap hal-hal yang dibolehkan agama

Ayat Keenam

Orang-orang yang tidak pernah hina adalah mereka yang beriman dan melaksanakan amal *sālīh*. Orang yang demikian itu akan selamat dari kehinaan dunia dan akhirat.

Contoh orang beriman dan beramal saleh		
Gambar 1.8 Beribadah kepada Allah Swt.	Gambar 1.9 Gemar bersedekah	Gambar 1.10 Ikhlas menolong

Ayat Ketujuh

Pada hari kiamat nanti ada hari pembalasan terhadap perbuatan manusia yang baik dan buruk. Manusia seharusnya tidak meragukan adanya hari pembalasan, karena Allah sudah menunjukkan bukti-buktinya. Allah memberikan akal kepada manusia untuk berpikir tentang ciptaan-Nya, dan hati untuk merasakan iman. Pertanyaan Allah itu untuk mengingatkan adanya hari kiamat agar manusia tidak lupa dan lalai sehingga terjerumus dalam dosa dan kehinaan.

Ayat Kedelapan

Allah Swt. adalah Yang Maha Mengetahui, sebagus-bagus pencipta dan pengatur segala urusan. Allah yang memberi keputusan atas segala persoalan. Tiada perbuatan walau sekecil atom pun yang dapat terlepas dari pengadilan-Nya. Pengadilan Allah adalah sebaik-baik pembuat keputusan.

Allah Swt. Maha Pengasih kepada hamba-Nya. Ia senantiasa mengingatkan agar manusia tidak lupa diri. Jika ternyata manusia masih melakukan dosa, maka karena keadilan-Nya, manusia akan menanggung akibat dan pembalasan atas dosanya itu. Allah Swt juga telah menyiapkan kenikmatan bagi orang yang menjalankan syari'atnya.

1. Surah *at-Tīn* terdapat dalam urutan ke-95 dalam *al-Qur'ān*. Surah ini terdiri atas 8 ayat, diturunkan di Mekah maka dinamakan juga surah *Makkiyyah*
2. Allah Swt. melalui surah ini bersumpah dengan menyebut ciptaan-Nya, yaitu "Demi *at-Tīn* dan *Zaitūn*". Hanya Allah yang boleh bersumpah dengan ciptaan-Nya.
3. Negeri yang aman adalah *Makkah al-Mukarramah*.
4. Allah Swt. menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, yaitu terdiri atas jasmani dan rohani yang seimbang.

5. Allah Swt. memperingatkan, bahwa manusia itu bisa menjadi hina bila tidak beriman dan beramal *ṡalīh*.
6. Manusia menjadi mulia di sisi Allah Swt bila beriman kepada Allah Swt. dan beramal *ṡalīh*.
7. Walaupun Allah Swt. telah menunjukkan bukti-bukti kebenaran hari pembalasan, namun di antara manusia masih ada yang mendustakan-Nya.
8. Allah Swt. Maha Adil dan Bijaksana terhadap manusia dan makhluk lainnya.

Ayo Berlatih

A. Membaca

Coba bacalah ayat-ayat berikut ini dengan lancar dan benar:

B. Menghafal

1. Tunjukkan hafalanmu kepada Bapak/Ibu guru di depan kelas!
2. Tunjukkan hafalanmu secara bergantian per ayat dengan temanmu di dalam kelompok!
3. Tunjukkan hafalanmu di hadapan ayah dan ibumu

C. Menulis

Salin penggalan ayat-ayat berikut ini ke dalam kolom yang tersedia!			
....	وَطُورِ سِينِينَ	....	وَالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ
....	أَسْفَلَ سَافِلِينَ	....	ثُمَّ رَدَدْنَاهُ
....	غَيْرُ مَمْنُونٍ	....	فَلَهُمْ أَجْرٌ

Tugas Kelompok

Bersama temanmu, diskusikan tentang kelebihan manusia dengan makhluk lain. Kemudian, sampaikan hasil diskusi tersebut di depan teman-temanmu yang lain.

Komentar dan Paraf Orang Tua

Paraf,

....

Pelajaran 2

Mengenal Nama Allah dan Kitab-Nya

Allah memiliki 99 nama.

Pada pelajaran ini yang akan dikemukakan hanyalah empat *al-Asmā'u al-Ḥusnā*, yaitu: *al-Mumīt, al-Hayyu, al-Qayyūm, dan al-Ahad*

A. Mari Mengenal Allah Swt.

1. Mengenal Allah Swt. melalui *al-Asmā'u al-Ḥusnā*

Sudah menjadi kebiasaan, apabila kita ingin mengenal sesuatu, misalnya mengenali orang, hewan, tumbuhan, dan benda alam lainnya, yang pertama ditanyakan adalah namanya. Melalui nama itu kita mengenal sesuatu. Demikian juga halnya Tuhan. Siapakah Tuhan? Agama Islam menyebutnya Allah Swt.

Untuk mengenal lebih jauh, siapa Allah Swt., jawabannya, ada pada *al-Asmā'u al-Ḥusnā*. Oleh karena itu, Allah Swt. mewahyukan nama-Nya kepada manusia melalui kitab suci *al-Qur'ān*. Di sana disebutkan nama-nama Allah sebanyak 99 nama atau disebut dengan *al-Asmā'u al-Ḥusnā* yaitu nama-nama yang baik dan indah. Adapun pelajaran *al-Asmā'u al-Ḥusnā* di kelas 5 ini, dibatasi hanya 4 *al-Asmā'u al-Ḥusnā*, yaitu *al-Mumīt, al-Hayyu, al-Qayyūm,* dan *al-Ahad*. Uraiannya sebagai berikut.

- *Al-Mumit* mengandung arti Yang Maha Mematikan. Allah Swt. telah berfirman: "Setiap yang bernyawa pasti mati". Oleh karena itu, kematian tidak dapat dihindari manusia. Kematian bukanlah sesuatu yang ditakuti, akan tetapi kematian adalah tangga menuju kebahagiaan abadi.

Gambar 2.1 Iringan menuju pemakaman

- *Al Hayyu* (Yang Maha Hidup), mengandung arti bahwa Allah Swt. hidup kekal selamanya, dan Yang Memberi Hidup makhluk-Nya. Hidup atau mati ada di dalam kekuasaan Allah Swt. Contoh, berapa banyak orang yang sedang mengalami sakit berat, tapi Allah masih berkehendak memberikan kesempatan untuk hidup. Sebaliknya, sering kita melihat orang tidak sakit, kondisi dalam keadaan sehat wal'afiat, tiba-tiba saja terdengar sudah meninggal dunia. Penyebabnya bermacam-macam, ada yang sakit jantung, terjatuh, tabrakan atau tertabrak, tenggelam, tertembak, dan sebagainya.
  Berdo'alah kepada Allah Swt.: *"Ya Allah Ya Hayyu, wahai Tuhan Yang Maha Hidup, Hidupilah kami dalam keselamatan dan kemanfaatan".*
- *Al-Qayyūm* (Yang Maha Berdiri/Mandiri), mengandung arti Allah Swt. itu berdiri sendiri untuk selama-lamanya. Allah Swt. memberikan pendidikan kepada manusia supaya hidup tidak selalu bergantung kepada orang lain.
- *Al-Ahad* (Yang Maha Esa), mengandung arti Allah itu Esa.
  Perhatikan *al-Qur'ān* surah *al-Ikhlas* berikut ini : قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ artinya: "*katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa".* Disebut pula dengan *"Al-Wahid"* artinya *Yang Maha Tunggal atau Maha Esa, tak ada sekutu bagi-Nya.*

Mari menyanyi lagu berikut ini!

Judul : **Allah Maha Esa**
Irama: Lagu "Nenek moyangku seorang pelaut".

Allah itu Esa
tidak berayah
Allah itu Satu
tidak beribu
Yang Menciptakan Alam Semesta
dan tidak ada menyamai-Nya

2. Aku Ingin Terpuji di Hadapan Allah Swt.

Apakah kamu ingin terpuji di hadapan Allah? Anak yang *ṣālih* tentu akan menjawab 'ya'. Mari kita bersikap dan berperilaku dengan cara mengamalkan *al-Asmā'u al-Ḥusnā* sebagai berikut.

Gambar 2.2 Gambar suasana di rumah sakit, perawat sedang melayani orang sakit.

- *Al-Mumit* mengandung arti Yang Maha Mematikan. Allah Swt. telah berfirman: "Setiap yang bernyawa pasti mati". Manusia, hewan, dan tumbuhan

akan mati. Manusia tidak bisa lari dari kematian. Kematian bukanlah sesuatu yang ditakuti, akan tetapi kematian adalah tangga menuju kebahagiaan abadi. Bila kita ingin bahagia maka kita ikuti perintah Allah dan Rasul-Nya. Misalnya, rajin *ṡalat*, rajin membaca *al-Qur'ān*, rajin belajar, serta patuh dan hormat kepada orangtua dan guru. Kemudian jauhi yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya. Misalnya mencuri, berkelahi dan menyakiti orang lain. Selain itu, biasakan berdoa kepada Allah Swt.: "*Yā Allah Yā Mumit*, wahai Tuhan Yang Maha Mematikan, matikanlah kami nanti dalam keadaan *husnul kḥātimah*".

- *Al-Hayyu* (Yang Maha Hidup), mengandung arti bahwa yang memberi hidup (nyawa) dan rezeki adalah Allah Swt. Oleh karena itu, hidup atau mati ada di dalam kekuasaan Allah Swt.. Bagaimana sikap dan perilaku kita dalam hidup atau kehidupan? Tugas manusia adalah memelihara kehidupan dan mencari rezeki yang sudah disediakan oleh Allah Swt. seperti memelihara diri sendiri, yaitu dengan cara makan dan minum secara teratur, jangan berlebihan, dan selalu memelihara kebersihan agar tetap sehat. Sedangkan perilaku membantu kelangsungan hidup orang lain, misalnya bersedekah dengan cara memberi makan, minum, dan membantu kesehatan orang lain yang membutuhkannya.
- *Al-Qayyūm* (Yang Maha Berdiri/Mandiri), mengandung arti Allah Swt. itu berdiri sendiri untuk selama-lamanya. Allah Swt. memberikan pendidikan kepada manusia supaya hidup tidak selalu bergantung kepada orang lain. Hidup harus punya semangat mandiri dalam segala situasi dan kondisi. Pada jaman dulu ada pepatah yang menyatakan: "Berdiri di atas kaki sendiri (Berdikari)". Bagi siswa kelas 5, bila di rumah harus sudah dapat melakukan sendiri hal-hal tertentu. Misalnya, **merapikan tempat tidur**, menyiapkan peralatan sekolah, mencari sendiri pakaian sekolah, mengambil sendiri sarapan/makanan untuk berangkat sekolah, dan sebagainya.
  Berdo'alah kepada Allah Swt: *"Yā Allah Yā Qayyūm, wahai Tuhan Yang Maha Berdiri Sendiri/Mandiri, jadikanlah hidup kami tidak selalu bergantung kepada orang lain".*

Gambar 2.3 Seorang anak sedang merapikan tempat tidur

- *Al-Ahad* (Yang Maha Esa), mengandung arti Allah itu Esa. Yang Maha Tunggal atau Esa, yang tetap menyendiri dan tak ada sekutu bagi-Nya. Allah Swt. mandiri tidak membutuhkan yang lainnya. Sifat ini memberi pelajaran kepada kita agar selalu mandiri tidak selalu bergantung kepada orang lain. Misalnya mandi, makan, berpakaian, mengerjakan PR, menyusun dan merapikan buku pelajaran di rumah dan sekolah. Kemudian berdoa sendiri: *"Yā Allah, Engkaulah Tuhan satu-satunya, tiada sekutu bagi-Mu. Engkau tempat meminta. Jadikanlah aku dapat hidup mandiri".*

B. Mengenal Kitab-kitab Allah Swt.

1. Perintah Beriman Kepada Kitab-kitab Allah Swt.

Bacalah *Q.S. al-Qur’ān* surah *an-Nisā’/4: 136* berikut dengan cermat:

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (al-Qur’ān) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh”.*

Allah Swt. menyuruh manusia beriman kepada kitab *al-Qur’ān* dan kepada kitab-kitab yang diturunkan kepada para rasul sebelumnya. Jika tidak beriman kepada kitab-kitab itu, maka orang itu tergolong orang yang sesat.

Bagaimana cara beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. itu?

Caranya, dengan meyakini bahwa Allah Swt. telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para Rasul-Nya melalui Malaikat Jibril. Kitab-kitab tersebut harus dijadikan pedoman hidup untuk menuntun dan mengatur cara kita bersikap dan berperilaku, guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Nama-nama Kitab Allah Swt.

Allah telah menurunkan empat kitab suci serta beberapa *ṣuḥuf* yang diberikan kepada nabi dan rasul yang berbeda jaman dan umatnya. Semua kitab suci dan *ṣuḥuf* tersebut diturunkan oleh Allah kepada para nabi dan rasul untuk dijadikan sumber kebenaran dan petunjuk untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Kitab suci tersebut adalah sebagaimana dijelaskan berikut ini.

a. Kitab Taurat

Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi *Musa a.s*. kurang lebih pada abad 12 SM (sebelum masehi) di daerah Israil dan Mesir. Kitab Taurat menggunakan bahasa Ibrani

b. Kitab Zabur

Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi *Dāwūd a.s*. Ketika beliau menduduki tahta sebagai raja Bani Israil pada abad 10 SM di tanah Kanaan

c. Kitab Injil

Kitab Injil diturunkan kepada Nabi *Īsā a.s.* pada sekitar abad 1 Masehi di daerah Yerussalem. Dalam bahasa Yunani Injil berarti kabar selamat, pelajaran yang baru atau kabar gembira.

d. Kitab *al-Qur'ān*

Kitab *al-Qur'ān* mulai diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. pada abad 6 Masehi di Mekah. Peristiwa turunnya ayat *al-Qur'ān* atau dikenal dengan *Nuzulul Quran*, terjadi pertama kali ketika Nabi Muhammad menyendiri di Gua Hira, Mekah. Turunnya *al-Qur'ān* menandai awal diangkatnya Muhammad saw. sebagai Rasulullah (utusan Allah). Usia beliau saat itu genap 40 tahun.

Al-Qur'ān terdiri dari 114 surah, terbagi dalam 30 juz dan 6666 ayat. *al-Qur'ān* diwahyukan selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari.

Al-Qur'ān menyempurnakan seluruh hukum-hukum Allah Swt. yang terdapat dalam kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Ia diturunkan untuk seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi semesta alam atau disebut juga *Rahmatan lil'Ālamīn.*

C. Kitab Allah Swt. Membawa Ajaran Terpuji

Kitab Allah Swt. adalah petunjuk dalam kehidupan. Petunjuk kepada manusia untuk berperilaku. Misalnya berperilaku kepada Allah Swt., berperilaku kepada sesama manusia, berperilaku kepada hewan, tumbuhan, dan alam semesta. Bahkan berperilaku untuk diri sendiri, misalnya selalu bersih, makan-minum dengan teratur, dan tidak boleh menyiksa diri.

1. Ajaran terpuji kepada Sang Pencipta Allah Swt. Perhatikan ilustrasi gambar berikut!

Gambar 2.4 Gambar anak sedang melakukan ibadah salat

Gambar 2.5 Gambar sedang berdoa kepada Allah Swt. dengan mengangkat tangan

2. Ajaran terpuji kepada sesama manusia. Perhatikan ilustrasi gambar berikut!

Gambar 2.6 Gambar anak saling bersalaman sesama teman

Gambar 2.7 Gambar anak sedang menolong teman yang terjatuh dari sepeda

3. Ajaran terpuji kepada hewan, dan tumbuhan. Perhatikan ilustrasi gambar berikut!

Gambar 2.8 Gambar anak sedang memberikan makanan kepada ayam di halaman rumah

Gambar 2.9 Gambar anak sedang merawat tanaman dalam pot di halam rumah

4. Ajaran terpuji kepada diri sendiri. Perhatikan ilustrasi gambar berikut!

Gambar 2.10 Gambar anak laki-laki sedang memotong kuku

Gambar 2.11 Gambar anak perempuan sedang berhias mau berangkat ke sekolah

Rangkuman

1. Semua umat Islam wajib mengenal nama Allah Swt.
2. Mengenal Allah Swt. dapat dilakukan melalui *al-Asmā'u al-Ḥusnā.*
3. *Al-Mumīt, al-Hayyu, al-Qayyūm,* dan *al-Ahad* adalah sebagian dari *al-Asmā'u al-Ḥusnā.*
4. *Al Mumīt* mengandung arti Yang Maha Mematikan. Allah Swt. telah berfirman: *"Setiap yang bernyawa pasti mati".* Kematian bukanlah sesuatu yang ditakuti, akan tetapi kematian adalah tangga menuju kebahagiaan abadi.
5. *Al-Hayyu* mengandung arti Yang Maha Hidup, Allah Swt. hidup kekal selamanya, dan Yang Memberi Hidup makhluk-Nya.
6. *Al-Qayyūm* mengandung arti Yang Maha Berdiri/Mandiri, Allah Swt. berdiri sendiri untuk selama-lamanya.
7. *Al-Ahad* mengandung arti Yang Maha Esa. Allah Swt. Maha Esa atau Tunggal dan tidak ada sekutu bagi-Nya.
8. Semua umat Islam wajib mengenal kitab-kitab Allah Swt. yaitu Taurat, Zabur, Injil, dan *al-Qur'ān.*
9. Kitab-kitab Allah Swt. membawa ajaran terpuji.
10. Kita harus bersikap dan berperilaku seperti tuntunan Allah dalam *al-Asmā'u al-Ḥusnā.*

Tugasku

Insya Allah aku bisa menceritakan isi kitab Allah Swt. yang membawa ajaran terpuji berikut ini:
1. Contoh ajaran terpuji kepada Allah Swt.
2. Contoh ajaran terpuji kepada sesama manusia.
3. Contoh ajaran terpuji kepada hewan, tanaman, dan alam sekitar.
4. Contoh ajaran terpuji kepada diri sendiri.

Ayo Kita Buktikan!

Insya Allah Kita Bisa

- Membuat kegiatan rutin yang mencerminkan cinta kepada Allah dengan memuji nama-Nya lewat *al-Asmā'u al-Ḥusnā*, ber-*tasbīh* dengan melafalkan: *al-Mumītu, Yā Hayyun, Yā Qayyūm, dan al-Ahad*, seperti: *Yā Mumītu, Yā Hayyun, Yā Qayyūm, dan Yā Ahad* (11 x atau lebih. Klasikal/Kelompok individu).

Ayo Berlatih

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar dan jelas!

Setelah membaca materi pelajaran 2 di atas, lakukan hal-hal berikut ini.

1. Jelaskan pengertian mengenal Allah melalui *al-Asmā'u al-Ḥusnā*!
2. Apa yang dimaksud dengan *al-Mumīt*? Jelaskan!
3. Apa yang dimaksud dengan *al-Hayyu*? Jelaskan
4. Apa yang dimaksud dengan *al-Qayyūm*? Jelaskan!
5. Apa yang dimaksud dengan *al-Ahad*? Jelaskan!

B. Tanggapilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu

No	Pernyataan	Pernyataan			Alasan
		S	TS	TT	
1	Allah Swt. adalah Tuhan semua manusia.				
2	*al-Asmā'u al-Ḥusnā* memudahkan kita mengenal Allah Swt.				
3	*al-Asmā'u al-Ḥusnā* tidak penting dipelajari.				
4	Kita wajib percaya kepada kitab-kitab Allah Swt.				
5	Kita menghormati kitab suci umat beragama lain				

S = Setuju **TS**= Tidak Setuju **TT**= Tidak Tahu

C. Ayo Praktikkan dan Biasakan

1. Ayo, buatlah program pembiasaan tentang perilaku/sikap dengan melafalkan tasbih *al-Asmā'u al-Ḥusnā*, yaitu *Yā Mumīt, Yā Hayyun, Yā Qayyūm*, dan *Yā Ahad*!
2. Ayo, buatlah program pembiasaan menyayangi tanaman dengan cara merawatnya secara rutin di sekolah.

Tugas Kelompok

Bersama temanmu, diskusikan tentang perilaku manusia kepada Allah Swt., manusia, dan alam sekitar. Kemudian, sampaikan hasil diskusi tersebut di depan teman-temanmu yang lain.

Komentar dan Paraf Orang Tua

Paraf,

....

Pelajaran 3

Cita-citaku Menjadi Anak *Ṡāliḣ*

Apakah kamu pernah mendengar ada orang bercita-cita menjadi anak *ṡāliḣ*? Biasanya, kalau ada anak ditanya "Apa cita-citamu Nak?". Jawabannya selalu saja "menjadi dokter" atau "menjadi insinyur", atau "menjadi pilot". Nah, pelajaran ini menampilkan sesuatu yang baru, yang dipelopori oleh seorang anak yang bernama Amin. Si Amin bercita-cita menjadi anak *ṡāliḣ*. Walaupun kelak menjadi dokter, tetapi harus menjadi dokter yang *ṡāliḣ*, atau insinyur yang *ṡāliḣ*, dan pilot yang *ṡāliḣ*.

Apa arti "cita-cita" itu? Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, cita-cita adalah "*keinginan (kehendak) yang selalu ada di dalam pikiran, berkeinginan sungguh-sungguh*". Nah, demikianlah si Amin, selalu saja dalam pikirannya berkeinginan menjadi anak soleh.

Kemudian, siapa yang dinamakan anak *ṡāliḣ* itu? Apa ciri-cirinya?

Ṡāliḣ artinya baik. Anak *ṡāliḣ* berarti anak yang baik. Di antara ciri-ciri anak *ṡāliḣ* adalah taat kepada Allah Swt., jujur, setia kepada orang tua, setia kepada guru, setia kepada kawan dan menghargai sesama.

A. Orang Jujur Disayang Allah

Apakah kamu ingin disayang Allah? Jawabannya, tentu saja "ya".

Pertama, jujur kepada Allah. Ciri-cirinya selalu mentaati perintah Allah di mana pun dan kapan pun. Lihat Gambar 3.1.

Gambar 3.1 Anak *ṡāliḣ* sedang beribadah

Gambar 3.2 jujur kepada diri sendiri

Kedua, jujur kepada diri sendiri. Lihat Gambar 3.2.

Pada saat melakukan inspeksi mendadak di SD Negeri 10 Pagi, Jakarta, pada hari Senin (6/5/2013), pak Nuh berkata: *"Saya berharap para guru menjalankan dengan baik tugasnya. Anak-anak juga dapat konsentrasi dan mengerjakan soal dengan **jujur.**"* Siapa pak Nuh? Pak Nuh adalah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pak Nuh berharap sikap jujur harus dibiasakan, karena kejujuran dapat meningkatkan prestasi dan percaya diri.

Bagaimana dengan ketidakjujuran?

Perilaku tidak jujur dapat mendatangkan petaka. Contoh, bagi siswa yang menyontek ketika ujian, mereka akan dinyatakan tidak lulus.

Gambar 3.3 Gambar siswa SD Kelas 5 sedang mengembalikan sisa uang jajan kepada ibunya.

Ketiga, jujur kepada orang lain. Lihat Gambar 3.3.

Semua orang pasti pernah berjanji. Misalnya, seorang siswa berjanji kepada bapak/ibu gurunya akan menyerahkan tugas PR pada hari dan tanggal tertentu. Bila siswa tersebut memenuhi janjinya dengan senang hati, maka gurunya pun akan senang dan memberikan pujian. Apa yang terjadi jika siswa tersebut tidak menepati janjinya?Tuliskan jawabanmu pada buku catatan dan tunjukkan kepada gurumu.

Sikap Kebiasaanku:

- Insya Allah aku selalu bersungguh-sungguh dan bersikap jujur agar disayang Allah Swt.

B. Hormat dan Patuh kepada Orang tua dan Guru

Amati gambar berikut!

Gambar 3.4 Gambar siswa bersalaman dengan orangtuanya ketika akan berangkat ke sekolah

Gambar 3.5 Gambar siswa bersalaman dengan gurunya setelah tiba di sekolah

1. Hormat dan Patuh kepada Orang tua.

Orang tua terdiri atas ayah dan ibu. Dari pernikahan mereka lahirlah anak yaitu "kita". Mulai dari dalam kandungan selama sembilan bulan lamanya hingga kini besar, merekalah yang mengasuh, membimbing, memberi makan-minum dan pakaian, mendidik, serta menyuruh mengaji dan menyekolahkan. Dalam membesarkan anaknya, mereka menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan. Maka dari itu mereka pun berdoa "ya Allah jadikanlah anakku ini orang *ṡalīh* yang taat kepada-MU dan patuh kepada orangtuanya, serta berguna bagi bangsa dan negara".

Gambar 3.7 Gambar anak sedang menyapu sampah di dalam rumah membatu orang tuanya

Begitulah harapan ayah-ibu kita. Mereka tak pernah berhenti berdoa agar anaknya berperilaku saleh. Jasa mereka tidak akan pernah dapat dibalas. Oleh karena itu sudah sepantasnyalah kita sebagai anak menaruh hormat, setia dan patuh kepada mereka.

2. Hormat dan Patuh kepada Guru.

Amati gambar berikut!

Gambar 3.8 Murid-murid Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bengle Ciampea bergotong royong membangun sekolahnya yang rusak di Ciampea, Bogor, Jawa Barat 27 Mei 2003.

Ibu guru mengajak murid-muridnya bergotong royong. Mereka pun melakukannya secara bersama-sama. Setelah mereka selesai bekerja, ibu guru menyampaikan ucapan sebagai berikut.

- Anak-anakku, terima kasih atas kepatuhan dan keikhlasan kalian telah ikut bergotong royong. Berarti kalian sudah mematuhi ajakan gurumu.
- Gotong royong dapat mempermudah dan memperingan pekerjaan.
- Anak yang hormat dan patuh tentu disayang Allah Swt.

Mengapa Harus Hormat dan Patuh Kepada Guru?

Guru adalah pengganti orang tua di sekolah. Banyak hal yang dapat kita peroleh dari guru, terutama mendapat ilmu pengetahuan dan keteladanan. Guru telah megajari dan membimbing kita beribadah dan membaca *al-Qur'ān*, berbahasa yang baik, berhitung, bergaul, mengenal lingkungan alam, mengenal seni dan sebagainya. Selain itu, ia juga mengasuh, membimbing, memperhatikan, menjaga muridnya selama berada di sekolah. Begitulah jasa mereka kepada kita. Sudah seharusnya kita bersikap setia, hormat dan patuh kepada mereka.

Contoh-contoh sikap hormat kepada guru: berbicara dengan sikap santun, berbahasa yang baik dan benar, rendah hati, tidak sombong dan tidak merasa lebih pintar.

Sikap Kebiasaanku:

- Insya Allah aku selalu hormat dan patuh kepada orang tua dan guruku.

C. Indahnya Saling Menghargai

Semua manusia di dunia ini bermula dari *Ādam* a.s. Kemudian manusia berkembang, di antaranya adalah "kita". Allah Swt. menciptakan manusia itu berbagai macam bentuk dan warna, ada yang putih, ada yang hitam, tinggi, rendah, berambut keriting, berambut lurus, dan terlihat tidak ada yang serupa. Demikian pula kehidupan manusia, ada yang kaya, dan ada yang miskin. Bangsa Indonesia misalnya, terdiri dari beragam suku, agama dan adat istiadat. Lalu, bagaimana kita hidup ditengah-tengah keberagaman itu? Tentu saja kita harus saling menghargai.

Sikap saling menghargai antara lain sebagai berikut.

1. **Menghargai Pendirian Orang Lain**
   Di dalam agama Islam terdapat sedikit perbedaan dalam beribadah. Misalnya dalam ibadah salat subuh, ada yang melakukan doa *qunūt* dan ada yang tidak melakukannya. Semua itu tergantung pada pendirian masing-masing. Pendirian inilah yang harus kita hargai, karena semua ada tuntunannya. Yang terpenting adalah dilaksanakannya *ṡalat ṡubuh* sesuai dengan tutunan Islam yang diyakininya. Mereka yang ber-*qunut* dan yang tidak ber-*qunūt* tetap saja sah *ṡalat ṡubuh*-nya.

2. **Menghargai Keyakinan Orang Lain**
   Ahmad bertempat tinggal satu lingkungan dengan Stevanus. Mereka juga belajar di sekolah yang sama. Ahmad beragama Islam, sedangkan Stevanus beragama Kristen. Dalam berteman mereka selalu rukun, dan saling menghargai sekali pun berbeda agama.

Di pagi hari Minggu mereka selalu bermain bola dengan teman-temannya yang lain. Namun pada suatu pagi Stevanus menghampiri Ahmad dan minta maaf karena tidak dapat bermain bersamanya. Ayah Stevanus mengajaknya pergi ke Gereja. Ahmad tidak mempersoalkannya, dan menghargai sikap Stevanus untuk pergi ke Gereja bersama ayahnya.

3. **Menghargai Pendapat Orang Lain**
   Pada hari Selasa, siswa kelas lima belajar kelompok membahas tentang "Sikap anak terhadap orang tua, yaitu ayah dan ibu". Siswa kelas lima dibagi menjadi lima kelompok. Kelompok satu dipimpin oleh Ahmad, sedangkan anggotanya adalah Iwan, Habibi, Dino, Ira, Nisa, dan Ilham.

Perhatikan gambar berikut!

Gambar 3.9 Tujuh orang siswa sedang belajar kelompok.

Dalam belajar kelompok, masing-masing siswa mengemukakan pendapatnya tentang bagaimana seharusnya bersikap terhadap orang tua. Sebagai contoh dalam belajar kelompok yang dipimpin oleh Ahmad, Nisa mengatakan: *"Harus ikut membantu pekerjaan rumah"*. Habibi mengatakan: *"Tidak boleh keluar rumah tanpa seijin orang tua"*. Dan Ilham mengatakan: *"Di rumah tugasku hanya belajar saja'*. Kemudian Iwan mengatakan: *"Yang penting aku tidak boleh meninggalkan salat dan mengaji".*

Ahmad sebagai pimpinan diskusi cukup bijaksana. Semua pendapat dihargai dan dihimpunnya secara tertulis. Kemudian ia mengajak teman-teman sekelompoknya merangkum berbagai pendapat tersebut.

Sikap Kebiasaanku:

- Insya Allah aku selalu menghargai orang lain.

Rangkuman

1. Bercita-cita menjadi anak *ṣālih* adalah sikap anak pintar yang terpuji
2. Anak *ṣālih* adalah anak baik yang selalu disayang Allah dan manusia sekitarnya.

3. Ciri-ciri anak *ṡālih* adalah taat kepada Allah Swt., jujur, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, setia kepada kawan serta saling menghargai antarsesama.
4. Di dalam pergaulan, hendaklah menghargai pendirian, keyakinan, dan pendapat orang lain.

Ayo Kita Buktikan!

Insya Allah Kita Bisa

- Membuat kegiatan rutin yang mencerminkan sikap terpuji, yaitu selalu bersikap hormat dan patuh kepada guru, serta saling menghargai sesama teman! (Ajaklah teman-temanmu membuat program mengamalkan sikap-sikap tersebut secara klasikal/Kelompok).

Ayo Berlatih

A.Rangkumlah pendapat yang terdapat dalam diskusi berikut!

Berikut ini adalah beberapa pendapat yang muncul dalam diskusi kelompok tentang "Bagaimana seharusnya bersikap terhadap orang tua". Nisa mengatakan: *"Harus ikut membantu pekerjaan rumah"*. Habibi mengatakan: *"Tidak boleh keluar rumah tanpa seijin orang tua"*. Dan Ilham mengatakan: "*Di rumah tugasku hanya belajar saja'*. Kemudian Iwan mengatakan: *"Yang penting aku tidak boleh meninggalkan salat dan mengaji"*.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar dan jelas!

Setelah membaca materi Pelajaran 3 di atas, jelaskan hal-hal di bawah ini.

1. Apakah arti "cita-cita" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia?
2. Apakah ciri-ciri anak *ṡālih*?
3. Apa manfaat menjadi anak *ṡālih*?
4. Mengapa harus hormat dan patuh kepada orang tua!
5. Mengapa harus hormat dan patuh kepada guru?
6. Bagaimanakah sikap kita terhadap pendirian dan keyakinan orang lain yang berbeda dengan kita?
7. Bagaimanakah sikap kita dalam diskusi kelompok, apabila muncul berbagai pendapat?
8. Bagaimanakah caramu agar sikap terpuji tersebut dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari?

C. Tanggapilah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu

No	Pernyataan	Pernyataan			Alasan
		S	TS	TT	
1	Siapa saja bisa menjadi anak *ṡālih*.				
2	Menjadi anak *ṡālih* sangat sulit				
3	Aku patuh kepada orang tua jika diberi uang jajan.				
4	Aku tidak hormat kepada guru jika banyak memberi PR				
5	Saling menghargai adalah ciri-ciri anak *ṡālih*.				

S = Setuju **TS**= Tidak Setuju **TT**= Tidak Tahu

Tugas Kelompok

Bersama temanmu, diskusikan bagaimana caranya menjadi anak *ṡālih*. Kemudian, sampaikan hasil diskusi tersebut di depan teman-temanmu yang lain.

Komentar dan Paraf Orang Tua

Paraf,

....

Pelajaran 4

Bulan *Ramaḍān* yang Indah

Indahnya رمضان

Agar dalam belajar kita mendapatkan keberkahan dari Allah Swt, mari kita membaca *Q.S. al-Baqarah/2: 183*. Mulailah dengan membaca *ta'awwuż* dan basmalah!

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa".

Kutiba (كُتِبَ) berarti diwajibkan. Wajib bagi orang-orang yang beriman berpuasa. Wajib artinya jika dikerjakan mendapat pahala, dan jika ditinggalkan berdosa.

A. Siapa yang Puasa di Bulan *Ramaḍān* Akan Disayang Allah Swt.

Ikutilah percakapan dua orang yang berteman, Ali dan Feri, berikut ini!

Gambar 4.1 Ali dan Feri

"Fer, saya melihat wajahmu kurang ceria hari ini, ada apa?" sapa Ali. "Kamu kan tahu Ali, sekarang ini bulan *Ramaḍān*, saya sedang berpuasa," jawabnya. "Ooo, kamu sedang berpuasa, baguslah. Tetapi, kenapa kamu kelihatan begitu lemas?".

"Ali, saya katakan ke padamu sejujurnya, tahun ini saya berniat untuk melaksanakan puasa penuh satu bulan". Sebelumnya puasa saya tidak pernah penuh satu bulan. "Biarlah

saya lapar dan kelihatan lemas, asal Allah Swt. sayang sama saya," lanjut Feri. "Niatmu bagus sekali Fer. Saya juga melaksanakan puasa penuh satu bulan selama ini karena berharap kasih sayang Allah, timpal Ali".

1. Mengapa Harus Berpuasa?

"Suatu waktu, Ali pernah bertanya dalam hati. Mengapa Tuhan menyuruh manusia berpuasa, tidak boleh makan dan minum sejak terbit fajar hingga tenggelam matahari"? Pertanyaan itu dapat terjawab setelah bapak gurunya memberi tahu di sekolah ketika pelajaran agama.

Ikutilah pelajaran berikut!

2. Puasa Hadiahnya "Takwa"

Di dalam *Q.S. al-Baqarah/2: 183*, Allah Swt. telah menjanjikan bagi orang yang berpuasa dengan baik akan mendapatkan predikat "takwa". Apa yang di maksud dengan takwa? Takwa ialah melakukan semua perintah Allah Swt. dan menghindari semua larangan-Nya. Orang yang sungguh-sungguh bertakwa hidupnya tenteram dan bahagia, kemudian di akhirat kelak akan memperoleh taman surga yang sangat indah dan bahagia selama-lamanya.
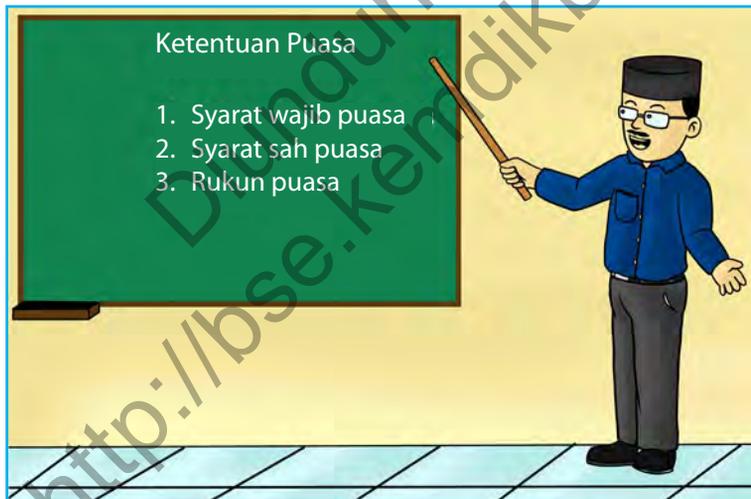
Gambar 4.2 Guru menerangkan ketentuan puasa

Aku Ingin Berpuasa yang Baik

Berpuasa yang baik, harus memahami dan mengikuti ketentuan-ketentuannya.

Puasa dalam bahasa Arab disebut *ṡaum* atau *ṡiyām*, artinya menahan diri dari segala sesuatu, seperti menahan makan, minum, nafsu, dan menahan berbicara yang tidak bermanfaat. Sedangkan puasa menurut ajaran agama Islam artinya *menahan diri dari hal-hal yang membatalkannya sejak terbit fajar sampai terbenam matahari, dengan niat dan beberapa syarat.*

Apabila ketentuan-ketentuan tersebut dapat dipenuhi, puasa seseorang dapat memberi manfaat dan pasti memperoleh predikat takwa.

Pelajari dengan sunguh-sungguh ketentuan-ketentuan puasa berikut ini!

Aku Harus Tahu Syarat Wajib Puasa

a. Syarat wajib puasa artinya apabila syarat-syarat ini terdapat pada diri seseorang, maka orang tersebut wajib berpuasa, yaitu:

1) Berakal sehat. Orang gila/hilang akal tidak wajib berpuasa.
2) *Balliḡ* atau dewasa. Anak-anak yang belum baligh tidak wajib berpuasa.
3) Kuat berpuasa. Orang yang lemah fisik tidak wajib berpuasa. Misalnya lemah karena tua boleh tidak puasa tetapi menggantinya dengan *fidyah*. Demikian juga orang yang sedang sakit boleh tidak puasa tetapi wajib mengganti puasa dihari lain setelah sembuh.

Apakah *fidyah* itu? *Fidyah* adalah denda sebagai ganti bagi orang yang tidak mampu melakukan puasa. Caranya adalah memberi makan setiap hari (sejumlah hari di mana orang yang bersangkutan tidak berpuasa) kepada orang yang fakir atau miskin. Banyaknya satu mud. Satu mud adalah ukuran berat 626 gram. *Fidyah* bisa berupa beras atau makanan pokok yang mengenyangkan.

Aku Harus Tahu Syarat Sah Puasa

b. Syarat sah puasa, artinya apabila syarat ini terdapat pada seseorang maka puasanya sah, yaitu sebagai berikut.

1) Islam, orang yang tidak beragama Islam tidak sah berpuasa.
2) Berakal, orang yang tidak berakal (gila) atau orang yang dalam keadaan mabuk tidak sah berpuasa.
3) *Mumayyiz/Tamyiz̄*, yaitu cerdas dan dapat membedakan antara yang baik dan buruk.
4) Suci dari haid bagi wanita. Orang yang haid tidak sah berpuasa. Adapun nifas adalah kondisi setelah seorang ibu melahirkan. Mereka juga tidak sah berpuasa.
5) Dalam waktu yang diperbolehkan berpuasa (bulan *Ramaḍān*). Kita dilarang berpuasa pada dua hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha), dan hari *Tasyriq̄*, yaitu tanggal 11, 12, dan 13 bulan Haji.

Aku Harus Tahu Rukun Puasa

c. Rukun puasa ada dua.

Pertama, berniat, yaitu menyengaja puasa *Ramaḍān*. Waktunya setelah matahari terbenam sampai sebelum terbit fajar shadiq.

Kedua, menahan dari segala yang dapat membatalkan puasa mulai dari terbit fajar shadiq hingga terbenam matahari.

Aku Jaga Puasaku

Awas! Jagalah puasa jangan sampai batal dan rusak.

1. Di bawah ini adalah beberapa hal yang membatalkan puasa.

a) Makan atau minum dengan sengaja.
b) Muntah dengan sengaja
c) Datang bulan/haid atau melahirkan
d) Hilang akal/gila walaupun sebentar
e) *Murtad* (keluar dari agama Islam).

2. Hal-hal yang merusak pahala puasa.

Aku Harus Berbuat Baik

Apabila seseorang sedang berpuasa, lalu melakukan perbuatan tercela maka rusak atau berkurang pahala ibadah puasanya. Contoh perbuatan tercela: adalah berdusta, menghina, menghasut, memfitnah, berkata kotor, berkelahi atau bertengkar, dan sebagainya. Apabila seseorang sedang berpuasa tetapi melakukan perkelahian, maka puasanya tetap sah namun tidak mendapatkan pahala.

Sikap Kebiasaanku:

- Insya Allah aku harus selalu belajar tentang puasa *Ramaḍān*.
- Insya Allah aku harus selalu sabar sebagai buah dari puasa *Ramaḍān*

B. Memperbanyak Kebaikan di bulan *Ramaḍān*.

aku harus raih manfaat puasa ramadan

Mari memperbanyak kebaikan di bulan *Ramaḍān*. Karena Rasulullah saw. suka berbuat kebaikan. Berikut ini adalah contoh-contoh perbuatan baik yang selalu dilakukan beliau.

1. *Ṡalat Tarāwiḥ* berjamaah di malam hari setelah *ṡalat* Isya.

Setiap malam pada bulan *Ramaḍān* orang-orang dewasa dan anak-anak, laki-laki dan perempuan, berbondong-bondong pergi ke masjid, *muṡallā*. Mereka melaksanakan *ṡalat tarāwīh* dan witir.

Gambar 4.1 Gambar *ṡalat tarāwīh* berjamaan di dalam masjid yang indah

2. *Tadārus al-Qur'ān*.

Tadārus al-Qur'ān artinya membaca *al-Qur'ān* secara tartil dengan tajwid dan makhraj yang benar atau dengan bacaan yang fasih. Selain membaca, ada lagi yang mempelajari isi kandungan *al-Qur'ān*. *Tadārus* dapat dilaksanakan sendiri-sendiri atau dengan cara bergantian, yaitu salah seorang peserta membaca *al-Qur'ān* sedangkan yang lainnya menyimak atau memperhatikan bacaan tersebut. Ketika dijumpai kesalahan membaca, maka peserta yang lainnya segera membenarkannya sesuai dengan bacaan semestinya. Tidak dibenarkan jika salah seorang membaca *al-Qur'ān* sedangkan yang lainnya asik bercerita di dekat orang yang membaca *al-Qur'ān* tersebut.

Gambar 4.2 Gambar umat Islam orang dewasa, remaja, dan anak-anak sedang tadarus membaca *al-Qur'ān* di dalam masjid atau serambi masjid.

3. Memperbanyak sedekah.

Bersedekah maksudnya memberikan sesuatu yang bermanfaat kepada orang lain dengan niat ikhlas karena mengharap ridha Allah Swt..

Gambar 4.3 Gambar seseorang sedang memberikan sedekah kepada fakir dan miskin di rumahnya

Sikap Kebiasaanku:

- Insya Allah aku harus selalu membaca *al-Qur'ān* .
- Insya Allah aku bersedekah kepada saudaraku.

C. Manfaat Puasa *Ramaḍān*

Mari meraih manfaat ibadah puasa *Ramaḍān*! Manfaat orang yang berpuasa terutama puasa *Ramaḍān* sangat banyak, di antaranya hal-hal berikut.

1. Ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt.

Ibadah puasa dan ibadah lainnya merupakan ungkapan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah.

2. Melatih kejujuran.

Di saat berpuasa, kita menahan lapar dan dahaga, mampu untuk tidak makan dan minum meskipun tidak ada yang melihat. Kita yakin bahwa Allah Swt. Maha Melihat

3. Menanamkan rasa kasih sayang.

Dengan berpuasa, kita dapat merasakan penderitaan orang lain. Banyak di antara mereka kelaparan dan kehausan. Sesama manusia, kita harus mengasihi dan menyayangi dengan memberikan bantuan agar mereka juga merasakan kebahagiaan.

4. Sehat jasmani dan rohani.

Orang yang berpuasa akan merasakan sehat jasmani dan rohaninya. Rasulullah pernah mengatakan: "Puasalah kamu, supaya sehat".

5. Melatih kesabaran (pengendalian diri).

Ibadah puasa dapat juga membentuk sikap sabar. Sedangkan sabar adalah sikap utama untuk sukses. Contohnya, orang yang ingin sukses dan berprestasi di sekolah harus sabar dalam belajar. Ingin sukses bermain bola harus juga sabar berlatih. Ingin sukses masuk surga sekalipun harus sabar mentaati perintah Allah Swt. Jadi bagi yang ingin sukses di dunia dan akhirat harus menggunakan sikap sabar.

Sikap Kebiasaanku:

- Insya Allah aku harus selalu bersyukur kepada Allah.
- Insya Allah aku harus selalu jujur dan sabar.

Rangkuman

1. Puasa *Ramaḍān* adalah perintah Allah Swt. sebagaimana terdapat dalam *Q.S. al-Baqarah/2: 183.*
2. Berpuasa di bulan *Ramaḍān* untuk meraih derajat tertinggi, yaitu "takwa".
3. Puasa memiliki ketentuan-ketentuan, seperti syarat wajib puasa, syarat sah puasa, rukun puasa, dan yang membatalkan puasa.
4. Pada bulan puasa dianjurkan memperbanyak amal ibadah, seperti *ṡalat tarāwīh* berjamaah, *tadārus al-Qur'ān*, dan memperbanyak sedekah.
5. Puasa *Ramaḍān* mengandung banyak manfaat, di antaranya ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt., melatih kejujuran, menanamkan rasa kasih sayang, sehat jasmani dan rohani, dan melatih kesabaran (pengendalian diri).

Ayo Kita Buktikan!

Insya Allah Kita Bisa

- Membuat kegiatan rutin yang mencerminkan sikap terpuji dengan pilihan puasa Senin-Kamis *tadārus al-Qur'ān*). Ajaklah teman-temanmu membuat program mengamalkan sikap-sikap tersebut. Kegiatan dilakukan secara klasikal/kelompok.

Ayo Berlatih

A. Bacalah secara cermat percakapan singkat di bawah ini! Apa pelajaran yang kamu peroleh? Jelaskan!

"Fer, saya melihat wajahmu kurang ceria hari ini, ada apa?" sapa Ali. "Kamu kan tahu Ali, sekarang ini bulan *Ramaḍān*, saya sedang berpuasa," jawabnya. "Ooo, kamu sedang berpuasa, baguslah. Tetapi, kenapa kamu kelihatan begitu lemas?".

"Ali, saya katakan kepadamu sejujurnya, tahun ini saya berniat untuk melaksanakan puasa penuh satu bulan". Sebelumnya puasa saya tidak pernah penuh satu bulan. "Biarlah saya lapar dan kelihatan lemas, asal Allah Swt. sayang sama saya," lanjut Feri. "Niatmu bagus sekali Fer. Saya juga melaksanakan puasa penuh satu bulan selama ini karena berharap kasih sayang Allah, timpal Ali".

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar dan jelas!

1. Sebutkan arti كُتِبَ yang terdapat dalam *Q.S. al-Baqarah/2: 183*!
2. Orang yang berpuasa akan meraih takwa. Apa arti takwa? Jelaskan!
3. Sebutkan arti puasa menurut bahasa Arab!
4. Sebutkan arti puasa menurut ajaran Islam!
5. Apakah boleh orang hilang akal berpuasa? Jelaskan!
6. Apakah sah puasa orang yang sudah *mumayyiz*? Jelaskan!
7. Apa arti *mumayyiz*? Jelaskan!
8. Rukun puasa ada dua. Jelaskan keduanya!
9. Jelaskan sesuai pengetahuanmu dua manfaat orang yang berpuasa!
10. Apakah terdapat hubungan antara puasa dengan sabar? jelaskan!

C. Tanggapilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu?

No	Pernyataan	Pernyataan			Alasan
		S	TS	TT	
1	Berpuasa bukti cinta kita kepada Allah.				
2	Kita berpuasa karena takut kepada orangtua.				
3	Saya berpuasa supaya diberi jajan oleh orangtua.				
4	Selain perintah Allah, saya berpuasa supaya sehat .				
5	Orang berpuasa hanya mendapatkan lapar saja.				

S = Setuju **TS**= Tidak Setuju **TT**= Tidak Tahu

Tugas Kelompok

Bersama temanmu, diskusikan tentang kegiatan di bulan *Ramaḍan* untuk memperoleh taqwa. Kemudian, sampaikan hasil diskusi tersebut di depan teman-temanmu yang lain.

Komentar dan Paraf Orang Tua
Paraf,
....

Pelajaran 5

Rasul Allah Idolaku

Nama-nama 25 Rasul

Adām, Idrīs, Nūḥ, Hūd, Sālih
Ibrahīm, Luṭ, Ismaīl, Ishāq, Ya'qūb
Yusūf, Ayyūb, Syu'aib, Mūsā, Hārūn
Zulkifli, Dāwūd, Sulaimān, Ilyās, Ilyāsa'
Yūnus, Zakariyya, Yaḥyā, īsa, Muhammad saw.

Itulah Rasul dan Nabi Kita

Mengidolakan rasul artinya mencintai rasul. Siapa yang mencintai rasul akan bersamanya di dalam surga nanti. Amin
Para rasul adalah laki-laki pilihan Allah. Mereka wajib kita ketahui dan imani. Salah satu rukun iman adalah beriman kepada rasul. Seorang muslim wajib membenarkan semua rasul dengan sifat-sifat, kelebihan dan keistimewaan masing-masing. Para rasul berkewajiban menyampaikan risalah dan wahyu yang diterimanya itu kepada manusia. Salah satu dari rasul Allah adalah Muhammad saw. Ia adalah teladan utama *uswatun hasanah* bagi manusia. Renungkanlah firman Allah Swt. berikut ini.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi-mu (yaitu) bagi orang yang mengha-rap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S.al-Aḥzāb/33:21)*

Mari kita ikuti kisah teladan para Rasul berikut ini!

A. Kisah Teladan Nabi *Dāwūd a.s.*

Siapakah Nabi *Dāwūd?*

Nabi Dāwūd bin Ibsya bin Uwaid bin 'Abir bin Salmun bin Nahsyun bin Uwainadab bin Irmi bin Hashrun bin Faridh bin Yahudza bin Ya'kub bin Ishaq bin Ibrahim al Khalil.

Nabi *Dāwūd a.s.* adalah salah seorang nabi dari Bani Israil, yaitu dari sibith Yahuda. Ia merupakan keturunan ke-13 dari Nabi *Ibrāhīm a.s.*. Nabi *Dāwūd a.s.* hidup pada masa raja *Ṭālūt* yang beriman dan raja *Jālūt* yang kafir. Ketika itu terjadi peperangan antara tentara *Ṭālūt* dan tentara *Jālūt* . Tentara *Ṭālūt* dapat mengalahkan *Jālūt* serta bala tentaranya dengan izin Allah, dan Nabi *Dāwūd a.s.* adalah salah seorang bala tentara*Ṭālūt* yang dapat membunuh raja *Jālūt* .

Suatu ketika, sesudah *Ṭālūt* wafat, Nabi *Dāwūd a.s.* diangkat menjadi raja, Allah memberikan kerajaan dan ilmu pengetahuan kepada Nabi *Dāwūd a.s.* Kemudian Allah mengangkatnya menjadi rasul dan memberikan karunia yang agung, yaitu kitab Zabur. Lihat dan bacalah firman Allah berikut ini.

Mari membaca *al-Qur'ān*

وَرَبُّكَ اَعْلَمُ بِمَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ النَّبِيّٖنَ

عَلٰى بَعْضٍ وَّاٰتَيْنَا دَاوٗدَ زَبُوْرًا

Artinya: *dan Tuhan-mu lebih mengetahui siapa yang (ada) di langit dan di bumi. dan Sesungguhnya telah Kami lebihkan sebagian nabi-nabi itu atas sebagian (yang lain), dan Kami berikan Zabur kepada Dāwūd.*

Kitab Zabur adalah *mu'jizāt* bagi Nabi *Dāwūd a.s.* Selain Zabur, keistimewaan Nabi *Dāwūd a.s.* lainnya adalah setiap pagi dan senja gunung-gunung bertasbih mengikuti tasbih Nabi *Dāwūd a.s.* Ia juga memahami bahasa burung-burung. Binatang juga mengikuti tasbih Nabi *Dāwūd a.s.* Selain itu, kerajaannya yang kuat belum pernah sekalipun dapat terkalahkan. Sebaliknya, Nabi *Dāwūd a.s.* selalu mendapat kemenangan dari semua lawannya. Ia menduduki takhta kerajaan selama 40 tahun.

Di antara *mu'jizāt* Nabi *Dāwūd a.s.* adalah dapat melunakkan besi seperti lilin, kemudian ia dapat mengubah-ubah bentuk besi itu tanpa memerlukan api atau peralatan apa pun. Dari besi itu, ia dapat membuat baju besi yang dikokohkan dengan tenunan dari bulatan-bulatan rantai yang saling menjalin secara berkesinambungan. Jenis baju ini membuat pemakainya lebih bebas bergerak, karena tidak kaku seperti baju besi biasa yang dibuat dari besi lembaran. Tentang *mu'jizāt*-nya ini disebutkan dalam surah *Saba'/34: 10-11* dan *al-Anbiyâ'/21: 80*. Allah Swt. memberi baju besi sebagai mu'jizat kepada Nabi *Dāwūd* guna melindungi prajurit dari serangan musuh Allah.

Nabi *Dāwūd a.s.* adalah seorang Nabi yang amat taat kepada Allah, mempunyai kekuatan di dalam beribadah terutama salat malam dan berpuasa separuh tahun, yaitu sehari berpuasa dan sehari berbuka, berselang seling, serta banyak beramal saleh. Keberaniannya luar biasa, dia tidak melarikan diri ketika bertemu musuh.

Gambar 5.1
Gambar guru dan siswa sedang berzikir membaca tasbih di dalam mushalla sekolah

Keistimewaan Nabi *Dāwūd* a.s lainnya, ia mempunyai suara yang sangat merdu yang tidak ada bandingannya dari dahulu hingga sekarang. Apabila ia bernyanyi melagukan isi kitab Zabur, maka gunung-gunung dan burung-burung ikut bertasbih bersama Nabi *Dāwūd a.s.*

Pelajaran yang perlu dipetik:

- Nabi *Dāwūd a.s.* menerima kitab Zabur
- Nabi *Dāwūd a.s.* gemar bertasbih kepada Allah Swt.
- Nabi *Dāwūd a.s.* pencipta baju besi
- Nabi *Dāwūd a.s.* bersuara bagus
- Nabi *Dāwūd a.s.* gemar berpuasa

Sikap Kebiasaanku:

- Insya Allah aku selalu bertasbih kepada Allah.
- Insya Allah aku akan selalu memuji kebesaran Tuhan dan ciptaan-Nya dengan cara bersenandung dalam hati dan lisan.

B. Kisah Teladan Nabi *Sulaimān a.s.*

Bacalah dengan cermat kisah teladan Nabi *Sulaimān a.s.* berikut ini!

Nabi *Sulaimān a.s.* adalah putra Nabi *Dāwūd a.s.* Setelah Nabi *Dāwūd a.s.* wafat, Nabi *Sulaimān a.s.* menggantikannya sebagai Raja. *Mu'jizāt*-nya yang paling terkenal adalah diberinya keistimewaan oleh Allah Swt., yaitu dapat memerintah bukan hanya

kepada manusia, melainkan juga kepada hewan, angin, dan jin. Nabi *Sulaimān* a.s dapat menjadikan angin bertiup atas perintahnya ke tempat yang ia kehendaki. Allah pun menundukkan setan-setan untuk melayani *Sulaimān*. Di antara mereka ada yang dapat membangun istana dan benteng-benteng, ada yang bertugas menyelam di laut untuk mengeluarkan mutiara dan batu-batu mulia. Allah memberi kekuasaan pada Nabi *Sulaimān a.s.* atas setan-setan yang kafir sehingga ia mampu mengikat mereka untuk mencegah kejahatannya. Allah Swt. juga memberinya mukjizat berupa kemampuan mengerti bahasa binatang.

Siapakah Nabi *Sulaimān*?

Sulaimān bin Dāwūd bin Isya bin 'Uwaid bin 'Abir bin Salmun bin Nakhsyun bin 'Uwainadzab bin Irm bin Hasrun bin Farish bin Yahudza bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim. Sulaimān adalah putra Dāwūd.

Meskipun kaya raya dan berkuasa, Nabi *Sulaimān a.s.* tetap rendah hati, patuh dan tunduk pada perintah Allah Swt. Kisah Nabi *Sulaimān a.s.* terdapat dalam *al-Qur'ān Q.S an-Naml/27: 15-44*. Doa Nabi *Sulaimān a.s.* selalu dikabulkan Allah, yaitu tidak ada seorang pun yang memiliki kerajaan besar dan kaya raya seperti kerajaannya.

Ayo belajar di rumah:

1. Bacalah *Q.S an-Naml/27* dan terjemahannya yang mengandung cerita tentang Nabi *Sulaimān a.s.* berkomunikasi dengan hewan.
2. Laporkan hasil bacaanmu secara tertulis kepada guru.

Pelajaran yang perlu dipetik:

- Nabi *Sulaimān a.s.* dapat memerintah bukan hanya kepada manusia, melainkan juga kepada hewan, angin, dan jin.
- Nabi *Sulaimān a.s.* mampu mengikat setan-setan kafir untuk mencegah kejahatan mereka.
- Nabi *Sulaimān a.s.* meskipun kaya raya dan berkuasa tetapi tetap rendah hati, patuh dan tunduk pada perintah Allah Swt.

Sikap Kebiasaanku:

- Insya Allah aku selalu bersikap rendah hati.
- Insya Allah aku selalu taat kepada perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya

C. Kisah Teladan Nabi *Ilyās a.s.*

Perhatikan dengan cermat dan bacalah dengan baik *Q.S. as-Shaffat/37: 123* berikut ini.

Artinya: *dan sesungguhnya Ilyās benar-benar termasuk salah seorang rasul dari rasul-rasul.*

Nabi *Ilyās a.s.* adalah keturunan keempat dari Nabi *Harūn a.s.* Ia diutus oleh Allah Swt. kepada kaumnya, Bani Israil, yang menyembah patung berhala bernama Ba'al. Berulang kali Nabi *Ilyās a.s.* memperingatkan kaumnya, namun mereka tetap durhaka menentang dan bahkan mereka membenci dan hendak membunuh Nabi *Ilyās a.s.* Agar selamat dari kejaran orang-orang kafir maka Nabi *Ilyās* bersembunyi di dalam gua selama sepuluh tahun.

Gambar 5.2 Gambar sebuah negeri, ternak dan tanaman mati, penduduk kelaparan.

Karena kedurhakaan orang-orang kafir itulah Allah Swt. menurunkan musibah kekeringan. Di sana tidak pernah turun hujan selama tiga tahun. Akibatnya banyak tanaman, dan binatang ternak yang mati serta banyak pula penduduk mengalami kelaparan karena kekurangan makanan. Setelah musibah terjadi mereka baru tersadar bahwa seruan Nabi *Ilyās a.s.* itu benar.

Setelah kaumnya sadar, Nabi *Ilyās a.s.* berdoa kepada Allah Swt. agar musibah kekeringan itu dihentikan. Do'a Nabi *Ilyās. a.s.* didengar dan dikabulkan Allah Swt. Namun setelah musibah itu berhenti, tanaman dan ternak kembali baik, mereka kembali durhaka kepada Allah Swt. Akhirnya kaum Nabi *Ilyās a.s.* kembali ditimpa musibah yang lebih berat daripada sebelumnya, yaitu gempa bumi yang dahsyat sehingga mereka mati bergelimpangan. Nabi *Ilyās a.s.* dan orang-orang beriman lainnya selamat, sebab mereka telah pergi lebih dahulu meninggalkan negeri itu.

Pelajaran yang perlu dipetik:

- Nabi *Ilyās. a.s.* senantiasa sabar menghadapi umatnya yang durhaka, dan tidak pernah berhenti mengajak kepada kebaikan.
- Nabi *Ilyās a.s.* selalu berdoa untuk keselamatan umatnya.
- Bagi umat manusia yang durhaka, Allah turunkan malapetaka atau siksaan.

Sikap Kebiasaanku:

- Insya Allah aku selalu sabar dan berdoa.
- Insya Allah aku patuh dan taat kepada Allah Swt.

Gambar 5.3 Gambar siswa sedang berdoa duduk di atas sajadah

D. Kisah Teladan Nabi *Ilyasā' a.s.*

Perhatikan dengan cermat dan bacalah dengan baik *Q.S. al-An'am/6: 86* berikut ini.

وَإِسْمَٰعِيلَ وَٱلْيَسَعَ وَيُونُسَ وَلُوطًا ۚ وَكُلًّا فَضَّلْنَا عَلَى ٱلْعَٰلَمِينَ

Artinya: *dan Ismail, Ilyasā', Yunus dan Luth. masing-masing Kami lebihkan derajatnya di atas umat (di masanya).*

Siapakah Ilyasa' itu?

Ilyasa' adalah al Asbath bin 'Iddiy bin Syutlim bin Afraim bin Yusuf bin Ya'kub bin Ishaq bin Ibrahim al Khalil

Nabi *Ilyasā' a.s* adalah keponakan Nabi *Ilyās a.s.* Ia pernah bersembunyi bersama Nabi *Ilyās a.s.* di gunung untuk menghindari bala tentara raja Ba'labak. Setelah Nabi *Ilyās a.s.* meninggal dunia, *Ilyasā'* menggantikannya dalam mengurusi kaumnya. Allah menjadikannya sebagai Nabi setelah Nabi *Ilyās a.s.* Nabi *Ilyasā' a.s.* melanjutkan misi pamannya sampai akhirnya kaum Nabi *Ilyasā'* kembali taat kepadanya.

Selama masa kepemimpinan Nabi *Ilyasā' a.s.* kaum Bani Israil hidup rukun, tenteram, makmur, karena berbakti dan bertakwa kepada Allah. Akan tetapi setelah ia wafat, kaumnya (Bani Israil) kembali durhaka kepada ajaran Allah yang dibawa Nabi *Ilyasā'*. Hari demi hari mereka semakin kufur kepada Allah. Pada akhirnya Allah Swt. melenyapkan kenikmatan dan kesenangan hidup kaumnya sehingga jadilah mereka dilanda kesengsaraan. Pada saat-saat seperti itu lahirlah Nabi *Yūnus a.s.*

Pelajaran yang perlu dipetik:

- Nabi *Ilyasā' a.s.* adalah pelanjut kekuasaan Nabi *Ilyasā' a.s.*
- Nabi *Ilyasā' a.s.* mampu menciptakan kaumnya hidup rukun, tenteram, makmur, karena berbakti dan bertakwa kepada Allah Swt.
- Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya pasti membawa kebahagiaan hidup di dunia maupun hidup di akhirat kelak.
- Kedurhakaan kepada Allah dan Rasul-Nya adalah penyebab kesengsaraan di dunia maupun di akhirat kelak.

Sikap Kebiaaanku:

- Insya Allah aku selalu rukun dengan siapapun.
- Insya Allah aku selalu taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

E. Kisah Teladan Nabi Muhammad saw.

Siapakah Muhammad Saw. ?

Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muththalib bin Hasyim bin Abdu Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib bin Fihr (dijuluki Quraisy) bin Malik bin an Nadhr bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan.

Nabi Muhammad saw. adalah nabi terakhir dari 25 Nabi dan Rasul, dan tidak ada nabi dan rasul sesudahnya.

Nabi Muhammad saw. lahir di kota Mekah al-Mukarramah pada hari Senin, tanggal 12 Rabiul Awwal bertepatan dengan tahun gajah atau 20 April 571 Masehi.

Nabi Muhammad lahir sudah dalam keadaan yatim. Abdullah, ayahnya, telah lebih dahulu wafat, sedangkan Nabi Muhammad waktu itu masih dalam kandungan ibunya kira-kira masih berusia 2 bulan.

Abdullah bin Abdul Muththalib sebagai ayah tidak meninggalkan harta benda yang banyak yang akan diwarisi puteranya. Abdullah hanya meninggalkan beberapa ekor unta saja. Ibu Muhammad bernama Aminah binti Wahab dari kalangan suku Quraisy yang terpandang mulia di masa itu. Nabi Muhammad Saw. pada masa bayi diasuh oleh Halimah. Setelah usia lebih kurang 2 tahun, Halimah menyerahkan Muhammad kepada Aminah kembali.

Pada masa kanak-kanak, Muhammad kecil selalu diajak pamannya, Abu Thalib menggembala kambing. Ia senang dengan pekerjaannya dan sayang pada hewan. Karena itu paman Muhammad sering menyebutnya si cerdas yang lincah dan baik.

Pada usia muda, Nabi Muhammad saw. terkenal tabah, sabar, betanggung jawab, pekerja keras. dan sangat jujur, sehingga ia diberi julukan "al Amin" artinya terpercaya. Pekerjaan yang digelutinya saat itu adalah berdagang ke negeri Syam. Ia membawa berbagai jenis dagangan milik saudagar kaya bernama Khadijah. Karena kejujuran Muhammad, Khadijah jatuh cinta padanya. Khadijah akhirnya menjadi istri Muhammad.

Pada usia 40 tahun beliau diangkat menjadi rasul, berdakwah mengajak umat manusia menyembah Allah Swt. dan meninggalkan kemusyrikan yaitu penyembahan terhadap berhala. Nabi Muhammad saw. mempunyai kebiasaan berkhalwat, yaitu mengasingkan diri dari keramaian manusia, merenung mendekatkan diri kepada Allah Swt. Tempat yang digunakannya adalah di Gua Hira, kurang lebih 5 km dari arah timur kota Mekah. Dia lakukan ini pada setiap bulan *Ramaḍan* tiba.

Pada hari ketujuh belas. dari bulan *Ramaḍan* saat itu, Muhammad saw. mengalamai peristiwa yang sangat menakjubkan. Beliau menceritakan peritiwa itu. "Di saat aku sedang tidur, datanglah malaikat Jibril menghampiriku seraya berkata: 'Bacalah!". 'Aku tidak dapat membaca,' jawabku. 'Malaikat lalu memelukku hingga aku merasa bahwa kematian sedang menghampiriku. Ia melepaskan diriku lalu berkata lagi, 'Bacalah!

'Aku tidak dapat membaca,' jawabku. Ia kembali memelukku lagi hingga aku merasa kematianku tiba. Kemudian ia melepaskan diriku sambil berkata:
(Q.S al-'Alaq/96: 1 – 5)

'Aku lalu mengucapkan kata-kata yang dituntunkan Malaikat Jibril itu, hafal seolah-olah tertulis dalam hatiku'. Itulah wahyu pertama yang turun kepada Muhammad saw.

Ayo Berlatih
Menterjemahkan Q.S *al-'Alaq/96: 1–5*
Lihat *al-Qur'ān* dan terjemahannya

Dalam menyiarkan agama Allah, Nabi Muhammad saw. tidak pernah takut sekali pun berhadapan dengan berbagai rintangan. Dakwahnya sering dihadang bahkan diancam akan dibunuh. Abu Jahal adalah orang yang paling membencinya. Suatu ketika Nabi Muhammad saw. sedang beribadah, lantas Abu Jahal dan komplotannya datang sengaja mengotorinya dengan najis. Namun Nabi Muhammad Saw.hanya berdoa kepada Allah: "Ya Tuhan kepada Engkau aku menyerahkan kaum Quraisy". Doa ini dibaca berulang-ulang.

Nabi Muhammad Saw. selain terkenal jujur dan pemaaf, juga peduli dan mencintai anak yatim. Nabi pernah bersabda: " Barangsiapa yang merawat dan mengasuh anak yatim dengan sebaik-baiknya, kelak mereka akan masuk surga, dan tempatnya berdekatan dengan Nabi. Hal ini diisyaratkan Nabi dengan jari telunjuk dengan jari tengahnya yang berdekatan dan tidak terhalang apa pun".

Begitulah cinta Nabi Muhammad saw. kepada umatnya, terutama kepada anak yatim.

Rasul terakhir adalah Nabi Muhammad saw., dialah nabi dan rasul penutup, tidak ada lagi nabi dan rasul setelahnya. Karena Nabi Muhammad saw. sebagai penutup para nabi, maka sering disebut dengan *khatamul anbiyā'*, artinya penutup atau penghabisan para nabi dan rasul.

Pelajaran yang perlu dipetik:

- Muhammad saw. lahir bertepatan pada tahun gajah atau tahun 571 Masehi.
- Muhammad saw. lahir dalam keadaan yatim.
- Di waktu kecil sering membantu menggembala kambing.
- Pada usia muda rajin bekerja dan tangguh.
- Muhammad saw. terkenal sebagai orang jujur dengan gelar al-Amin.
- Muhammad pada usia 40 tahun diangkat menjadi rasul.
- Muhammad menerima wahyu *al-Qur'ān* di Gua Hira.
- Cinta dan sayang kepada anak yatim.
- Muhammad saw. adalah *khātamul anbiyā'* yaitu rasul terakhir.

Sikap Kebiasaanku:

- Insya Allah aku suka membantu,
- Insya Allah aku menjadi orang jujur
- Insya Allah aku suka membaca *al-Qur'ān* wahyu Allah Swt.
- Insya Allah aku sayang kepada anak yatim
- Insya Allah aku harus yakin bahwa Muhammad saw. adalah rasul terakhir

Rangkuman

1. Rasulullah adalah manusia pilihan.
2. *Al-Qur'ān* menyebutkan adanya 25 rasul
3. Tugas para rasul adalah menyampaikan ajaran Allah, kabar gembira dan peringatan.
4. Manusia wajib beriman atau percaya kepada para rasul .
5. Nabi *Dāwūd a.s.* sering bertasbih kepada Allah Swt.
6. Nabi *Sulaimān a.s.* orang kaya yang rendah hati.
7. Nabi *Ilyās a.s.* selalu sabar menghadapi umatnya.
8. Nabi *Ilyās a.s.* selalu menciptakan kehidupan yang rukun dan damai.
9. Nabi *Ilyasā a.s.* melanjutkan misi pamannya (Nabi *Ilyās a.s.*) dalam berdakwah kepada Bani Israil.
10. Nabi Muhammad saw. adalah rasul terakhir yang sangat jujur sehingga digelari al-Amin. Menerima wahyu *al-Qur'ān* sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya.
11. Para rasul memiliki sifat *siddīq, amānah, tablīg,* dan *faṭānah.*
12. Semua manusia harus meneladani para rasul.
13. Semua rasul mengajak untuk menyembah Allah Swt. dan menjauhi semua yang dilarang-Nya.

Tugasku

Insya Allah aku bisa menjelaskan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Apakah maksud, "Rasul *uswatun hasanah*"?
2. Apa yang diberikan Allah kepada Nabi *Dāwūd a.s.* sesudah diangkat menjadi rasul?
3. Apakah keistimewaan Nabi *Sulaimān a.s.*?
4. Apakah keistimewaan Nabi *Ilyās a.s.*?
5. Apakah keistimewaan Nabi *Ilyasā' a.s.*?
6. Mengapa disebut tahun gajah ketika Muhammad saw. lahir?
7. Bagaimanakah sikap Nabi Muhammad saw. terhadap orang-orang yang hendak membunuhnya?
8. Jelaskan sikap terpuji Muhammad saw. pada masa anak-anak dan pemuda!
9. Uraikan sifat-sifat utama para rasul?

Ayo Kita Buktikan!

Insya Allah Kita Bisa

- Membuat kegiatan rutin yang mencerminkan sifat para rasul, yaitu selalu bertasbih, rendah hati, sabar, hidup rukun, dan jujur! Ajaklah teman-temanmu membuat program mengamalkan sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Lakukan secara klasikal/kelompok.

Ayo berlatih

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar dan jelas.!

Setelah membaca materi pelajaran 5 di atas,maka kerjakan beberapa hal berikut.

1. Jelaskanlah kisah teladan Nabi *Dāwūd a.s.*!
2. Jelaskanlah kisah teladan Nabi *Sulaimān a.s.*!
3. Jelaskanlah kisah teladan Nabi *Ilyās'. a.s.*!
4. Jelaskanlah kisah teladan Nabi *Ilyasā'* a.s!
5. Jelaskanlah kisah teladan Nabi Muhammad saw.!

B. Tanggapilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu

No	Pernyataan	Pernyataan			Alasan
		S	TS	TT	
1	Rasul Allah itu sama seperti manusia biasa.				
2	Rasul Allah adalah manusia pilihan Allah Swt.				

3	Aku susah meneladani para Rasul Allah karena masih anak-anak.				
4	Tidak ada rasul sesudah Muhammad saw.				
5	Aku mau salat karena mencintai Allah dan rasul.				

S = Setuju **TS**= Tidak Setuju **TT**= Tidak Tahu

C. Ayo Praktikkan

1. Ayo, buatlah program pembiasaan tentang perilaku/sikap jujur!
2. Ayo, buatlah program pembiasan tentang perilaku/sikap sabar!

Sebagai contoh, berlaku jujur mengerjakan tugas-tugas sekolah, berbicara, berjanji atau menyampaikan pesan. Contoh lain, bersabar mengerjakan tugas.-tugas sekolah, sabar mengikuti aturan sekolah, sabar mengerjakan ibadah, sabar jika diminta tolong dsb.

Pelajaran 6

Mari Belajar *al-Qur'ān* Surah *al-Mā'ūn*

A. Ayo, Membaca Surah *al-Mā'ūn*

Amati dan bacalah *al-Qur'ān* Surah *al-Mā'ūn* di bawah ini dengan baik!

Gambar 6.1

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
اَرَءَيْتَ الَّذِيْ يُكَذِّبُ بِالدِّيْنِ ١
فَذٰلِكَ الَّذِيْ يَدُعُّ الْيَتِيْمَ ٢
وَلَا يَحُضُّ عَلٰى طَعَامِ الْمِسْكِيْنِ ٣
فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّيْنَ ٤
الَّذِيْنَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُوْنَ ٥
الَّذِيْنَ هُمْ يُرَاۤءُوْنَ ٦
وَيَمْنَعُوْنَ الْمَاعُوْنَ ٧

Perhatikan tasyid (ّ) yang terdapat pada kata اللّٰهِ

Perhatikan kata:
(ayat 1 dan 2)
يُكَذِّبُ
يَدُعُّ

Perhatikan kata:
(ayat 3 dan 4)
يَحُضُّ
فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّيْنَ

Apakah kamu mengalami kesulitan membaca Surah *al-Mā'ūn* di atas? Jika mengalami kesulitan, maka cobalah baca penggalan ayat Surah *al-Mā'ūn* berikut ini!

بِالدِّينِ	يُكَذِّبُ	الَّذِي	أَرَءَيْتَ
أَرَءَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ۗ			

الْيَتِيمَ	يَدُعُّ	الَّذِي	فَذَٰلِكَ
فَذَٰلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ ۙ			

الْمِسْكِينِ	طَعَامِ	عَلَىٰ	وَلَا يَحُضُّ
وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ۗ			

لِّلْمُصَلِّينَ ۙ	فَوَيْلٌ
فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ ۙ	

سَاهُونَ	عَن صَلَاتِهِمْ	الَّذِينَ هُمْ
الَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۙ		

يُرَاءُونَ	هُمْ	الَّذِينَ
الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ۙ		

Sikap Kebiasaanku:

- Insya Allah aku selalu membaca *al-Qur'ān* Surah *al-Mā'ūn*.

B. Ayo, Menghafal Surah *al-Mā'ūn*

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal!

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal!

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal!

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal!

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal!

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal!

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal!

Lafalkanlah kembali hafalan ayat 1 sampai 7 di atas dengan baik dan lancar!

Sikap Kebiasaanku:

- Insya Allah aku selalu menghafal *al-Qur'ān* Surah *al-Mā'ūn*.

C. Ayo, Menulis Surah *al-Mā'ūn*

Tulislah penggalan ayat berikut ini ke dalam kolom bertitik di bawahnya!

بِالدِّيْنِ	يُكَذِّبُ	الَّذِي	أَرَءَيْتَ
....	....	....	....

Tulislah penggalan ayat berikut ini ke dalam kolom bertitik di bawahnya!

الْيَتِيْمَ	يَدُعُّ	الَّذِي	فَذٰلِكَ
....	....	....	....

Tulislah penggalan ayat berikut ini ke dalam kolom bertitik di bawahnya!

الْمِسْكِيْنِ	طَعَامِ	عَلٰى	وَلَا يَحُضُّ
....	....	....	....

Tulislah penggalan ayat berikut ini ke dalam kolom bertitik di bawahnya!

لِّلْمُصَلِّيْنَ	فَوَيْلٌ
....	....

Salinlah ayat-ayat Surah *al-Mā'ūn* di bawah ini ke dalam kolom di sebelahnya!

Kolom Salinan Surah *al-Mā'ūn*	**Surah *al-Mā'ūn***
....	١ أَرَءَيْتَ الَّذِيْ يُكَذِّبُ بِالدِّيْنِ
....	٢ فَذٰلِكَ الَّذِيْ يَدُعُّ الْيَتِيْمَ
....	٣ وَلَا يَحُضُّ عَلٰى طَعَامِ الْمِسْكِيْنِ

....	﴿٤﴾ فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ
....	﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ
....	﴿٦﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ
....	﴿٧﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

Sikap Kebiasaanku:

- Insya Allah aku selalu menulis *al-Qur'ān* Surah *al-Mā'ūn*.

D. Makna Kandungan Surah *al-Mā'ūn*.

Bacalah ayat dan arti Surah *al-Mā'ūn* berikut dengan sungguh-sungguh!

Arti Surah *al-Mā'ūn*	Surah *al-Mā'ūn*
Tahukah kamu (orang) yang mendus-takan agama?	﴿١﴾ أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ
Maka itulah orang yang menghardik anak yatim,	﴿٢﴾ فَذَٰلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ
dan tidak mendorong memberi makan orang miskin.	﴿٣﴾ وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ

Maka celakalah orang yang *ṡalat,*	فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّيْنَ ٤
(yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya,	الَّذِيْنَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُوْنَ ٥
yang berbuat ria,	الَّذِيْنَ هُمْ يُرَاۤءُوْنَ ٦
dan enggan (memberikan) bantuan.	وَيَمْنَعُوْنَ الْمَاعُوْنَ ٧

Allah Swt. mengawali Surah ini dengan pertanyaan "Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Pertanyaan itu dijawab sendiri oleh Allah Swt, seperti berikut. Orang yang mendustakan agama itu mempunyai ciri sebagaimana berikut.

1. Orang yang menghardik anak yatim. Menghardik maksudnya membentak atau menyakiti fisik maupun perasaannya. Misalnya mengatakan kepada mereka "Hei anak yatim".
2. Orang yang tidak mendorong memberi makan orang miskin.
   Kemudian Allah Swt. mengemukakan orang yang celaka, yaitu:
   a. Orang yang lalai terhadap salatnya,
   b. Berbuat ria (mempertontonkan amal perbuatan baiknya kepada orang lain), dan
   c. Orang yang enggan (memberikan) bantuan.

Sikap terpuji apa sajakah yang dapat diambil dari ayat di atas?

Sikap terpuji yang dapat diambil dari ayat di atas dan perlu kita amalkan ialah:

- Mencintai dan menyayangi anak yatim. Misalnya kita berteman dengan baik, bertutur kata yang santun kepada mereka. Bila kita yatim, maka berbuat yang santun terhadap sesama saudara yatim.

Gambar 6.2 Gambar peserta didik di sekolah sedang memberikan santunan kepada anak yatim.

- Menyayangi dan memberi makan orang-orang miskin. Sudah menjadi kewajiban bagi orang yang punya (kaya) membantu orang yang tak berpunya (miskin).
- Salat ditegakkan atau dilakukan tepat waktu. Apabila tiba waktu salat bersegeralah menunaikannya, pasti beruntung.
- Hindari perbuatan ria yang mempertontonkan amal perbuatan baiknya. Misalnya memamerkan sesuatu yang dimilikinya kepada orang lain hanya untuk berbangga diri.
- Hendaklah memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan. Mengapa? Karena manusia itu adalah makhluk sosial, satu dengan lainnya saling membutuhkan.

Rangkuman

1. Surah *al-Mā'ūn* bagian dari *al-Qur'ān* yang penting untuk dibaca dan dihafal.
2. Allah Swt. melarang menghardik anak yatim.
3. Menganjurkan agar memperhatikan dan memberi makan orang miskin.
4. Larangan melalaikan *ṡalat*.
5. Larangan berbuat ria (pamer).

Mari Kita Buktikan!

Insya Allah Kita Bisa

- Membuat kegiatan rutin bersama teman yang mencerminkan sikap terpuji seperti menghafal surah *al-Mā'ūn*, mengerjakan salat tepat waktu, dan saling membantu sesama teman.

Ayo Berlatih

A. Bacalah secara cermat percakapan singkat di bawah ini. Apa pelajaran yang kamu peroleh dari cerita tersebut? Jelaskan!

Lina dan Kartini berteman. "Tini, aku lihat beberapa hari ini tugas-tugas sekolahmu selalu terlambat diserahkan ke ibu guru , ada apa?" tegur Lina. "O iya, aku juga tidak tahu, mengapa akhir-akhir ini aku kurang semangat membuka buku pelajaran yaa," jawab Tini.

Lina: "Barangkali kamu sudah jarang membaca *al-Qur'ān* ya?" Tini: "Apa yang kamu duga itu memang benar Lin". Nah kalau begitu, nanti malam mulailah kamu membaca *al-Qur'ān*, Bukankah ibu guru pernah mengatakan kalau membaca *al-Qur'ān* dapat menghilangkan kegelisahan dan bahkan dapat memicu semangat belajar, sambung Lina. "Insya Allah mulai nanti malam aku akan doakan ya," balas Tini.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar dan jelas!

1. Siapakah pendusta agama menurut surah *al-Mā'ūn*?
2. Sebutkan ciri orang yang celaka menurut surah *al-Mā'ūn*?
3. Apa yang dimaksud dengan menghardik anak yatim? Jelaskan!
4. Pada ayat ketiga Surah *al-Mā'ūn* berbunyi "tidak mendorong memberi makan orang miskin"? Jelaskan!
5. Sebutkan arti وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ

   : ....

C. Tanggapilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu.

No	Pernyataan	Pernyataan			Alasan
		S	TS	TT	
1	Yakin bahwa surah *al-Mā'ūn* bagian dari *al-Qur'ān*.				
2	Sangat beruntung orang yang menghafal surah *al-Mā'ūn.*				
3	Jangan menghardik anak yatim.				
4	Tidak perlu saling membantu .				
5	Kemiskinan harus diatasi sendiri.				

S = Setuju **TS**= Tidak Setuju **TT**= Tidak Tahu

Tugas Kelompok

Bersama temanmu, diskusikan tentang bagaimana melafalkan *al-Qur'ān* dengan *makhraj* yang benar! Kemudian, sampaikan hasil diskusi tersebut di depan teman-temanmu yang lain.

Komentar dan Paraf Orang Tua

Paraf,

....

Pelajaran 7

Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah

A. Apa Makna Rasul Allah?

Rasul artinya utusan. Sedangkan Rasulullah artinya utusan Allah, yaitu orang yang menerima wahyu dan berkewajiban menyampaikannya kepada orang lain atau umat manusia. Perhatikan *Q.S. al-An'am/6:* 48 berikut ini.

Artinya: *"Dan tidak Kami mengutus para rasul melainkan untuk memberi kabar gembira dan peringatan".*

Ayat di atas menjelaskan tentang "alasan Allah Swt. mengutus para rasul"? Jawabannya adalah untuk memberi *kabar gembira* dan memberikan *peringatan*. Kabar gembira maksudnya menyampaikan janji Allah bagi orang yang menaati perintahNya. Bagi mereka diberikan kenikmatan dan kesenangan di dunia maupun di akhirat kelak. Rasul memberi peringatan, yaitu bagi mereka yang ingkar kepada Allah dan RasulNya akan mendapat balasan buruk yaitu neraka jahanam.

Nabi dan rasul adalah manusia biasa, laki-laki yang dipilih oleh Allah Swt. untuk menerima wahyu. Sebagaimana manusia lainnya rasul pun hidup seperti kebanyakan manusia, yaitu makan, minum, berjalan-jalan, nikah, punya anak, merasa sakit, senang, susah, semakin tua, mati, dan sifat-sifat manusiawi lainnya.

B. Tugas dan Sifat Rasul-rasul Allah

Para utusan Allah mempunyai tugas yang sangat berat, yaitu memimpin manusia agar hidup sejahtera dan bahagia di dunia dan di akhirat. Agar tugas itu sukses dan berhasil, mereka diberi sifat-sifat yang istimewa oleh Allah Swt. Sifat tersebut lebih dikenal dengan "Sifat-sifat wajib bagi rasul" artinya sifat yang harus dimiliki seorang rasul.

Gambar 7.1 Gambar Fatimah dan ayahnya sedang bercakap-cakap di salah satu ruang di rumahnya.

Ikutilah dialog Fatimah dan ayahnya berikut ini!

Amati gambar di sebelah. Pada suatu waktu terjadi percakapan Fatimah dan ayahnya tentang sifat-sifat rasul. Percakapan itu sebagai berikut.

"Apakah kamu sudah tahu sifat-sifat rasul itu Fatimah?" tanya ayah Fatimah. "Insya Allah tahu ayah, yaitu *siddīq*, *amānah*, *tablīg*, dan *fatānah*," jawab Fatimah. "Coba kamu jelaskan sifat-sifat itu secara rinci," pinta ayahnya. "Wah, belum bisa ayah," jawab Fatimah. "Nah, kalau begitu tolong ambilkan buku kecil di atas meja belajar abangmu, judulnya: *Sifat-sifat Wajib bagi Rasul*. Coba kamu buka halaman 8 sampai 10, bacalah dengan baik, nanti kamu jelaskan isinya, kamu pasti bisa," kata ayahnya meyakinkan Fatimah.

Beberapa jam kemudian Fatimah menghampiri ayahnya yang masih duduk bersama ibunya di ruang makan, seraya berkata "Ayah, aku sudah selesai membaca halaman 8 sampai 10." "Bagus, sekarang coba kamu jelaskan isi buku yang kamu baca tadi," pinta ayahnya. "Baiklah ayah," balas Fatimah dengan penuh semangat.

Pertama, rasul itu bersifat *siddiq* artinya benar. Seorang rasul selalu benar dalam perkataan dan perbuatan, mustahil dia berkata dusta atau bohong.

Kedua, rasul harus *amānah* artinya jujur dan dapat dipercaya. Seorang rasul mustahil khianat. Dia wajib menyampaikan amanah Allah kepada kaumnya. Semua perkataan, perbuatan dan tindakan rasul harus benar, dan tidak boleh ingkar janji.

Ketiga, rasul bersifat *tablīg* artinya menyampaikan. Seorang rasul harus menyampaikan pesan Allah kepada umat walaupun terasa sulit atau dianggap membahayakan. Rasul tidak boleh menyembunyikan sesuatu yang telah diberikan Allah kepadanya.

Keempat, rasul bersifat *faṭānah* artinya cerdas, pandai dan bijaksana. Seorang rasul harus pandai dan cerdas akalnya, memiliki kekuatan berpikir yang tinggi, dan memiliki hati yang bersih atau akal budi yang tinggi. Dengan sifat ini seorang rasul dapat menyelesaikan tugas kerasulannya dengan baik.

"Nah, perlu diketahui bahwa sifat-sifat para rasul yang diuraikan di atas tidak cukup kalau hanya diketahui saja, tetapi harus menjadi sifat dan perilaku kita sebagai manusia dan pengikut para rasul", kata ayah Fatimah mengakhiri percakapan.

Gambar 7.2
Seorang siswa sedang berbicara dengan guru yang menunjukkan sikap sopan dan santun.

Mari kita membiasakan sikap seperti contoh berikut ini.

- Berbuat yang benar artinya perbuatan yang sesuai dengan perintah agama. Ucapan dan tutur kata harus baik dan benar, perilaku harus baik dan santun. Hindari berbuat buruk yang tidak disenangi Allah dan manusia.
- Kalau kita dipercaya atau dititipi seseorang, kerjakanlah dengan jujur dan ikhlas. Ada pepatah lama mengatakan "sekali saja kita berbuat salah, selamanya orang tidak percaya".
- Pesan-pesan kebaikan harus disampaikan kepada orang lain, mulailah dari diri sendiri, keluarga, kemudian kepada yang lainnya.
- Hidup harus cerdas, yaitu cerdas akal dan cerdas nurani.

Gambar 7.3 Gambar seorang siswa sedang menyampaikan titipan kepada tetangga (sikap jujur)

Amatilah gambar berikut!

Gambar 7.4 Gambar siswa, kakak dan adiknya sedang belajar dengan tekun.

Sikap Kebiasaanku:

- Insya Allah aku bisa.
- Aku akan selalu bersikap jujur dalam ujian atau ulangan di sekolah .

C. Rasul *Ulul 'Azmi*

1. Apa yang Dimaksud dengan Rasul *Ulul 'Azmi*?

Jawaban pertanyaan di atas adalah sebagai sebagai berikut. *Ulul 'Azmi* terdiri dari dua kata, yaitu *Ulul* dan *al-Azmi.* Ulul atau Ulu/Uli artinya *mempunyai atau memiliki. Al-Azmi* artinya *teguh atau tekad* yang kuat. *Ulul 'Azmi* artinya memiliki keteguhan/tekad. Kalau disebut rasul *Ulul 'Azmi*, maka artinya rasul yang memiliki keteguhan atau tekad. Para rasul *Ulul 'Azmi* memiliki keteguhan, tekad, ketabahan, dan kesabaran yang sangat kuat, ia teguh dalam menjalankan tugasnya, yaitu menyampaikan ajaran-ajaran Allah Swt.

2. Siapa Saja Rasul yang Tergolong *Ulul 'Azmi*?

Rasul *Ulul 'Azmi* itu adalah *Nūh a.s., Ibrāhīm a.s., Mūsā a.s., Īsā a.s.*, dan Muhammad saw. Ayo, ikuti riwayat singkat para Rasul *Ulul 'Azmi* berikut!

a. Nabi *Nūh a.s.* adalah keturunan kesepuluh dari Nabi *Ādam a.s.* Ia mengajak manusia agar menyembah Allah dan melarang memperhambakan diri kepada selain Allah. Tetapi manusia di masa itu tidak mengacuhkan seruannya. Seruan Nabi *Nūh a.s.* itu mereka sambut dengan cemooh dan ejekan. Selama 950 tahun Nabi *Nūh a.s.* menyiarkan ajaran Allah Swt., tetapi umatnya tetap saja ingkar termasuk anaknya sendiri yang bernama *Kan'ān*. Akhirnya Tuhan menurunkan kepada mereka siksaan berupa banjir besar. Hanya sedikit orang yang selamat dari selamat. Mereka adalah para pengikut *Nūh a.s.*

b. Nabi *Ibrāhīm a.s.* adalah anak Azar tukang membuat patung-patung untuk dijadikan sesembahan. Nabi *Ibrāhīm a.s.* hidup pada masa raja Namrud yang zalim, musyrik dan kufur. Nabi *Ibrāhīm a.s.* mengajak raja Namrud dan kaumnya agar beriman dan menyembah Allah Swt. Ia ajak agar mereka meninggalkan menyembah berhala. Ada banyak kesabaran dan keteguhan Nabi *Ibrāhīm a.s.* yang dapat kita ketahui lebih lanjut. Karena ketaatan Nabi *Ibrāhīm* kepada Allah, maka doanya dikabulkan.

c. Nabi *Mūsā a.s.* adalah putra Imrān, keturunan Bani Israil. Ia hidup di masa raja Firaun yang sangat dzalim, mengaku dirinya Tuhan. Siapa yang tidak mau menuhankannya, maka orang itu akan dibunuh. Nabi *Mūsā a.s.* terus saja menyebarkan ajaran Allah Swt. kepada kaum Bani Israil seraya berdoa agar diberi kawan yang membantunya. Akhirnya diberilah Harun saudaranya yang membantu dakwahnya. Doa Nabi *Mūsā a.s.* dikabulkan Allah, maka Nabi *Hārūn a.s.* diangkat Allah menjadi Rasul.

d. Nabi *Īsā a.s.* adalah putra Maryam. Dengan kekuasaan Allah Swt. beliau dilahirkan dengan perantaraan ibu saja. Keajaiban kelahiran ini menjadi ujian kepada manusia, percaya atau tidak kepada kekuasaan Allah Swt. Nabi *Īsā a.s.* dalam menjalankan dakwahnya, diancam dan direncanakan untuk dibunuh dengan cara disalib. Namun Allah Swt. menyelamatkan Nabi *Īsā a.s.* dengan cara diangkatkan ke alam ghaib (mi'raj). Ternyata yang terbunuh adalah orang yang menyerupai Nabi *Īsā a.s.* yaitu Yahuza (Iskariot). Lihat *Q.S. an-Nisa/4:157*: "... tidaklah mereka membunuh dan menyalib Isa, hanya orang yang diserupakan Allah dengan *Īsā a.s.* yang tersalib."

D. Kisah Keteladanan Nabi Muhammad saw. sebagai *Ulul 'Azmi*

Sejak usia muda, Nabi Muhammad saw. terkenal jujur, tabah, sabar, betanggung jawab, pekerja keras sehingga diberi julukan "al Amin" artinya terpercaya. Setelah diangkat menjadi rasul, beliau tak henti-hentinya berdakwah mengajak umat manusia menyembah Allah Swt. dan meninggalkan kemusyrikan yaitu penyembahan terhadap berhala.

Dalam menyiarkan agama Allah, Nabi Muhammad saw. sering dihadang, bahkan diancam akan dibunuh oleh orang-orang kafir Quraisy. Abu Jahal adalah orang yang paling membencinya. Pernah ketika Nabi Muhammad saw. sedang beribadah, Abu Jahal dan komplotannya datang sengaja mengotorinya dengan najis. Namun Nabi Muhammad saw. hanya berdoa kepada Allah: "Ya Tuhan kepada Engkau aku menyerahkan kaum Quraisy". Doa ini berulang-ulang beliau baca.

Dari peristiwa itu, Nabi Muhammad saw. bukanlah sosok manusia pendendam, tidak membalas kejahatan Abu Jahal dan kawan-kawannya dengan tindakan yang sama, cukup menyerahkan persoalannya kepada Allah Swt.

Selain jujur dan pemaaf, Nabi Muhammad saw. sangat menyayangi anak yatim. Nabi pernah mengatakan: " Barangsiapa yang memelihara dan mengasuh anak yatim dengan sebaik-baiknya, kelak mereka akan masuk surga, dan tempatnya berdekatan denganku. Hal ini diisyaratkan Nabi dengan jari telunjuk dan jari tengahnya yang berdekatan dan tidak terhalang apa pun". Begitulah kepedulian Nabi Muhammad saw. kepada umatnya.

Rasul terakhir adalah Nabi Muhammad saw., dialah nabi dan rasul penutup, tidak ada lagi nabi dan rasul setelahnya. Karena Nabi Muhammad saw. sebagai penutup, maka sering disebut dengan istilah *khatamul anbiya* artinya penutup atau penghabisan para nabi dan rasul.

E. Sikap Terpuji Para Rasul dan Rasul *Ulul 'Azmi*

1. **Sikap Terpuji Para Rasul**

Ada sikap berbicara, sikap makan-minum, sikap berjalan, sikap bertamu, sikap waktu belajar, sikap ketika bergaul sesama teman, dengan guru, dengan orangtua sendiri atau dengan orang yang lebih tua, dan sebagainya.

Terpuji (*maḥmūdah*) artinya sikap yang baik sesuai aturan agama Islam. Misalnya jujur *(al-Amānah*), pemaaf (*al-'Afwu)*, tekun (*al-Khusū'*), malu kalau diri tercela (*al-Hayā-u*), bersih (*an-Naẓāfah)*, pemurah (*as-Sakha-u*), sabar (*aṡ-Ṡabru*) dan seterusnya.

Sikap terpuji para rasul itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu sikap terpuji kepada Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta, dan sikap terpuji kepada sesama manusia dan alam sekitar.

Kita telah mengetahui bahwa para Rasul itu memiliki sifat wajib, yaitu sifat siddiq artinya benar, sifat amanah artinya dapat dipercaya, sifat tablig artinya menyampaikan, dan sifat fathanah artinya pandai dan cerdas. Selain itu, ada sifat dan sikap yang mereka pegang teguh yaitu menyembah hanya kepada Allah Swt., Tuhan Yang maha Esa, taat dan patuh kepada Allah Swt.

Para Nabi dan Rasul itu terpelihara dari segala macam dosa, baik dosa kecil apalagi dosa besar. Tetapi sebagai manusia biasa tidak bebas dari sifat khilaf seperti yang dilakukan oleh Nabi *Ādam a.s.* yaitu mendekati pohon larangan Allah akibat godaan setan.

2. **Sikap Terpuji Para Rasul *Ulul 'Azmi***

Perhatikan *Q.S. al-Ahzāb/33: 7* berikut.

Artinya	***Q.S. al-Ahzab/53: 7***
Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari para nabi dan dari engkau (Muhammad), dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putra Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh	وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ وَمِنْكَ وَمِنْ نُوحٍ وَإِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ۖ وَأَخَذْنَا مِنْهُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا ۙ ٧

Sikap terpuji di dalam ayat itu terdapat kata *"teguh"* , yaitu perjanjian yang teguh. Teguh dan sanggup menyampaikan agama kepada umatnya masing-masing.

Pada pelajaran sebelumnya telah dijelaskan bahwa *Ulul 'Azmi* maksudnya teguh hati, tabah, dan sabar. Mengapa diberi gelar rasul *Ulul 'Azmi* karena mereka yang paling banyak mendapat tantangan, paling banyak penderitaan, akan tetapi mereka tetap teguh, tabah, sabar dan terus berjuang menyampaikan pesan Allah Swt. kepada umat manusia.

3. **Meneladani Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi***

Meneladani artinya mencontoh. Meneladani atau mencontoh para rasul dan rasul Ulul 'Azmi. Seperti pesan Allah Swt. dalam *Q.S. al-Ahqāf/46: 35* yang ditujukan kepada manusia termasuk kita, yaitu:

Artinya: *"Maka bersabarlah engkau (Muhammad) sebagaimana kesabaran rasul-rasul yang memiliki keteguhan hati ...".*

Berikut ini contoh sifat para rasul *Ulul 'Azmi*, yaitu:

1. teguh dan sabar dalam belajar,
2. teguh dan sabar dalam beribadah (*ṡalat*),
3. teguh dan sabar dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah,
4. teguh dan sabar dalam mematuhi orangtua,
5. teguh dan sabar dalam pergaulan, tidak cepat marah,
6. teguh dan sabar dalam mematuhi peraturan, baik peraturan di rumah, sekolah, maupun dilingkungan tempat tinggal,
7. dan seterusnya.

1. Percaya kepada nabi dan rasul adalah salah satu rukun iman.
2. Jumlah rasul yang disebutkan di dalam *al-Qur'ān* ada 25 orang.
3. Nabi dan rasul memiliki sifat siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah.
4. Rasul *Ulul 'Azmi* maksudnya teguh hati, tabah, sabar dalam menjalani perintah Allah Swt.
5. Rasul *Ulul 'Azmi* itu adalah Muhammad saw. *Nūh*, *Ibrāhīm a.s.*, *Mūsā a.s.*, dan *Īsā a.s.*
6. Nabi dan rasul harus menjadi teladan umat manusia.
7. Semua rabi dan rasul membawa ajaran tauhid, yaitu menyembah hanya kepada Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa.
8. Nabi Muhammad saw. adalah nabi dan rasul terakhir (penutup).

Mari Kita Buktikan !

Insya Allah Kita Bisa

- Membuat kegiatan rutin yang mencerminkan sikap terpuji, yaitu Berperilaku siddiq dan amanah. Ajaklah teman-temanmu membuat program mengamalkan sikap-sikap tersebut dalam bentuk klasikal/kelompok.

Ayo Berlatih

A. Bacalah secara cermat percakapan singkat di bawah ini! Pelajaran apa yang kamu peroleh dari cerita tersebut? Jelaskan!

"Apakah kamu sudah tahu sifat-sifat rasul itu Fatimah?" tanya ayah Fatimah. "Insya Allah tahu ayah, yaitu *siddīq, amānah, tablīg,* dan *fatānah,*" jawab Fatimah.

Pertama, rasul itu bersifat *siddīq* artinya benar, tidak pernah berdusta, atau berbohong. Kedua, *amānah* artinya jujur dan dapat dipercaya. Ketiga, *tablīg* artinya menyampaikan. Keempat, bersifat *fatānah* artinya cerdas, pandai, dan bijaksana.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar dan jelas!

1. Sebutkan arti *Ulul 'Azmi*!
2. *Amanāh* artinya dapat dipercaya. Jelaskan contohnya!
3. Semua orang ingin cerdas (*fatānah*)! Bagaimana caranya supaya cerdas. Jelaskan!
4. Semua rasul membawa ajaran tauhid! Apa arti tauhid? Jelaskan!
5. Mengapa Nabi Muhammad saw. disebut rasul terakhir? Jelaskan!
6. *Ulul 'Azmi* maksudnya teguh hati. Jelaskan contohnya!
7. Rasul *Ulul 'Azmi* ada 5 orang. Sebutkan!
8. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki Nabi Muhammad saw. di masa muda!
9. Apa arti musyrik? Jelaskan!

C. Tanggapilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu

No	**Pernyataan**	**Pernyataan**			**Alasan**
		S	**TS**	**TT**	
1	Para rasul Allah itu wajib kita imani.				
2	Kehadiran rasul adalah untuk mendidik manusia.				
3	Berikap *amānah* menjadikan manusia mulia.				
4	Berperilaku *siddīq* membuat orang susah.				
5	Untuk menjadi orang cerdas harus bekerja keras.				

S = Setuju **TS**= Tidak Setuju **TT**= Tidak Tahu

Tugas Kelompok

Bersama temanmu, diskusikan tentang bagaimana cara mudah mengenal rasul-rasul Allah Swt. Kemudian, sampaikan hasil diskusi tersebut di depan teman-temanmu yang lain.

Komentar dan Paraf Orang Tua

Paraf,

....

Pelajaran 8

Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas

A. Mari Hidup Sederhana

Bagaimanakah hidup sederhana itu?

Perhatikan gambar rumah di sebelah ini!

Rumah itu terletak di pinggir pantai. Di sekitar rumah banyak tanaman dan pepohonan yang terawat baik, serta lingkungan dan halaman rumah pun tampak bersih. Menurutmu, apakah rumah tersebut tergolong sederhana atau tidak? Kemukakan pendapatmu!

Gambar 8.1 Sebuah rumah di pinggir pantai.

Q.S. al-Furqān/25: 67 mengajarkan ciri-ciri orang yang hidup sederhana.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَٰلِكَ قَوَامًا

Artinya: *"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yg demikian." (QS. al- Furqān/25: 67).*

Menurut *al-Qur'ān*, hidup sederhana itu adalah di antara berlebihan dan kikir. Berlebihan artinya tidak wajar atau aneh-aneh, sedangkan kikir artinya terlampau hemat atau disebut juga pelit. Dalam menggunakan uang jajan dianjurkan agar tidak berlebihan dan tidak pula kikir. Hidup sederhana bukan berarti harus miskin, atau tidak punya apa apa. Contoh sederhana misalnya makan bakso, antara makan dua mangkok dengan seperempat mangkok, maka yang dianggap sederhana dari itu adalah makan bakso satu mangkok.

Meskipun Nabi Muhammad saw. seorang rasul dan pemimpin yang memiliki pengaruh dan kekuasaan, namun ia selalu hidup sederhana dan menghindari hidup mewah dan boros. Menurut riwayat, Nabi Muhammad saw. selalu tidur beralaskan sehelai tikar, dan kalau ia terbangun dari tidurnya, terlihat ada bekas tikar di pipinya. Begitu sederhananya kehidupan nabi, tapi ia sangat mulia di hadapan Allah Swt.. Mampukah kita seperti nabi?

Apa keuntungan hidup sederhana?

Nabi harus menjadi teladan kita. Ketaatan dan kesederhanaan Nabi Muhammad saw. harus dicontoh dengan segenap kemampuan kita. Orang yang hidup sederhana bukan berarti orang miskin atau tidak punya.

Keuntungan sederhana antara lain seperti berikut.

- Orang yang hidup sederhana berarti telah mengamalkan ajaran agama atau perintah Allah Swt. ,dan orang tersebut mendapat pahala.
- Orang yang hidup sederhana berarti telah mampu melawan godaan setan yang mendorong hidup boros.
- Orang yang hidup sederhana biasanya rendah hati, dan disenangi banyak orang.
- Orang yang hidup sederhana tidak akan ditimpa penyakit resah-gelisah
- Orang yang hidup sederhana tidak akan pernah mengambil harta orang lain.

Perhatikan dan bacalah dengan sungguh-sungguh *Q.S. al-Isrā*/17: 27 berikut ini.

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: *"Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya."*

Menurut ayat 27 surah *al-Isrā* di atas, pemboros adalah saudara setan, sedangkan setan sangat ingkar kepada Allah. Berarti orang yang suka boros adalah orang yang ingkar kepada Allah Swt. Ingkar artinya tidak menuruti perintah Allah Swt.

Aku harus bisa hidup sederhana.

Semua orang bisa hidup sederhana, tergantung pada kemauannya. Mulailah dengan niat yang ikhlas untuk hidup sederhana, karena hidup sederhana adalah perintah Allah. Mulailah dengan membiasakan makan-minum sederhana tidak berlebihan, menggunakan uang jajan secukupnya sesuai kebutuhan pokok saja, membeli pakaian tidak selalu mengikuti model, demikian seterusnya.

Kalau hidup sederhana tidak dimulai dari sekarang, maka sikap boros itu pun akan terus berlanjut sampai hari tua. Bahayanya, kalau sikap boros itu suatu ketika tidak dapat terpenuhi, maka timbullah berbagai macam permasalahan, seperti gelisah, marah, mengambil barang orang lain, dan menghalalkan segala cara.

Sikap Kebiasaanku:
- Insya Allah aku bisa.
- Aku harus mulai hidup sederhana.

B. Mari Ikhlas Beramal

1. Apakah Ikhlas Itu?

Ikhlas maknanya bersih. Bersih dari kotoran. Ikhlas adalah perbuatan hati, karena ikhlas itu ada di dalam hati. Misalnya kalau dikatakan "ikhlas bersedekah" artinya memberikan dengan hati bersih. Contoh lain, "Pak Ahmad membantu dengan ikhlas", artinya pak Ahmad membantu dengan hati bersih tanpa mengharapkan sesuatu balasan atau imbalan.

Gambar 8.2 Pak Ahmad sedang membantu seseorang yang sedang terjatuh dari sepeda.

Kata "ikhlas" sering juga dihubungkan dengan kalimat "karena Allah". Misalnya, "Pak Ahmad membantu

dengan ikhlas karena Allah". Maka ketika Pak Ahmad membatu orang lain, di hatinya hanya ada semboyan "membantu adalah perintah Allah". Tetapi, kalau Pak Ahmad membantu dengan berharap pujian orang, maka Pak Ahmad belum ikhlas.

Nah, bagaimana bila bekerja dan memperoleh gaji? Tidak selamanya berbuat atau bekerja yang mendapatkan imbalan atau bayaran dikatakan tidak ikhlas. Yang mendapatkan imbalan pun bisa disebut ikhlas. Contoh, ketika seseorang diminta membantu pekerjaan dengan imbalan 50 ribu rupiah, berarti orang tersebut sudah ikhlas membantu dengan imbalan yang disepakati. Di situ tidak ada yang merasa dirugikan atau pun yang mendapat pujian.

Suatu ketika Rasulullah saw. pernah bersabda,

إِنَّ اللهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ وَلَا إِلَى صُوَرِكُمْ وَلٰكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ

(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

"Sesungguhnya Allah tidak melihat (menilai) bentuk tubuhmu dan tidak pula menilai kebagusan wajahmu, tetapi Allah melihat (keikhlasan) hatimu". (H.R Muslim).

Karena ikhlas adalah merupakan buah dan intisari dari iman. Seseorang dianggap beragama dengan benar jika amal ibadahnya dilaksanakan dengan ikhlas.

2. Ikhlas beramal karena Allah.

Beramal yaitu melakukan perbuatan baik. Semua perbuatan baik yang dilakukan dengan ikhlas menurut ajaran Islam akan mendapat pahala.

Perhatikan dan bacalah firman Allah Swt. *Q.S. al-Bayyinah/98: 5* berikut ini.

وَمَآ أُمِرُوٓا۟ إِلَّا لِيَعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُوا۟

ٱلزَّكَوٰةَ ۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلْقَيِّمَةِ

Artinya: *"Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan* zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus" (Lurus, berarti jauh dari syirik dan jauh dari kesesatan).

Di dalam ayat di atas dinyatakan: "Menyembah Allah dengan ikhlas", berarti melakukan ibadah salat harus dengan ikhlas karena Allah semata. Apabila beribadah salat dilakukan supaya mendapat pujian dari orang tua atau guru, maka salatnya tidak termasuk beramal ibadah yang ikhlas. Jadi taat kepada Allah pun harus dengan ikhlas.

Ciri –Ciri orang yang Ikhlas antara lain ialah seperti berikut ini.

1. Beramal dengan sungguh-sungguh tanpa mengharapkan pujian dari manusia. Pujian bukan harapan kita meskipun ada orang yang memuji.
2. Beramal dengan tekun dan rajin semata-mata karena tindakan itu adalah perintah Allah Swt. Tentu ada yang memuji, tetapi pujian bukan tujuan.
3. Tidak memamerkan dan menceritakan amalnya kepada orang lain
4. Tidak pernah mengeluh dalam melaksanakan tugas.

Sikap Kebiasaanku:

- Insya Allah aku bisa.
- Aku akan selalu ikhlas mengerjakan tugas sekolah.

Rangkuman

1. Hidup sederhana ialah tidak boros dan tidak kikir.
2. Semua amal ibadah harus dilakukan dengan ikhlas kerena Allah.
3. Hidup sederhana disenangi Allah dan manusia.
4. Hidup sederhana bukanlah harus miskin.
5. Boros adalah ciri-ciri orang ingkar kepada Allah.
6. Kebiasaan boros dapat mempersulit hidup.
7. Beramal dengan ikhlas adalah perintah Allah Swt.
8. Orang yang ikhlas tidak pernah mengeluh dalam melaksanakan tugas.

Ayo Kita Buktikan!

Insya Allah Kita Bisa

- Membuat kegiatan rutin yang mencerminkan sikap terpuji antara lain hidup sederhana (program mengamalkan sikap terpuji).

Ayo Berlatih

A. Bacalah secara cermat percakapan singkat di bawah ini! Apa pelajaran yang kamu peroleh dari cerita tersebut? Jelaskan!

Zaid dan Zaki adalah murid kelas V di suatu sekolah. Zaid tergolong anak yang berkecukupan, karena orang tua Zaid adalah pengusaha di suatu perusahaan, sedangkan Zaki adalah tergolong anak yang biasa-biasa saja hidupnya. Orang tua Zaki bekerja sebagai buruh pabrik di daerah tersebut. Zaid di sekolah terlihat selalu menggunakan perlengkapan belajar yang mahal. Berbeda dengan perlengkapan Zaki yang terkesan seadanya. Walaupun begitu Zaki selalu meraih prestasi dalam belajar. Lain halnya dengan Zaid yang prestasi belajarnya selalu rendah. Orang tua Zaid selalu datang ke sekolah guna menyelesaikan masalah prestasi belajar anaknya.

Ternyata prestasi belajar tidak hanya bergantung pada peralatan belajar mewah, tetapi sikap kesederhanaan yang didukung dengan kesungguhan hati dapat mengantarkan pada prestasi.

.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar dan jelas!

1. Jelaskanlah cara hidup sederhana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.!
2. Apa keuntungan orang yang hidup sederhana? Jelaskan!
3. Mengapa Allah menyatakan bahwa orang pemboros adalah saudara setan? Jelaskan!
4. Apa ciri-ciri orang yang hidup sederhana? Jelaskan!
5. Apa ciri-ciri orang yang ikhlas beramal?

C. Tanggapilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu.

No	Pernyataan	Pernyataan			Alasan
		S	TS	TT	
1	Sederhana sangat dianjurkan dalam segala hal .				
2	Pemborosan adalah perbuatan tercela.				
3	Orang yang boros tidak disukai Allah.				

4	Bekerja harus selalu ikhlas dalam segala hal.				
5	Berprestasi untuk mendapat pujian orang.				

S = Setuju **TS**= Tidak Setuju **TT**= Tidak Tahu

Tugas Kelompok

Bersama temanmu, diskusikan keuntungan hidup sederhana dan ikhlas. Kemudian, sampaikan hasil diskusi tersebut di depan teman-temanmu yang lain.

Komentar dan Paraf Orang Tua

Paraf,

....

Pelajaran 9

Indahnya *Ṡalat Tarāwīh* dan *Tadārus al-Qur'ān*

Bulan *Ramaḍan* sering juga disebut bulan ibadah, karena pada bulan itu segala aktivitas ibadah dilipatgandakan pahalanya. Selain berpuasa, Rasulullah mengajak umatnya untuk memperbanyak ibadah seperti *ṡalat tarāwīh*, *tadārus al-Qur'ān*, bersedekah, dan perbuatan baik lainnya.

A. *Ṡalat Tarāwīh*

Cermati gambar berikut ini!

Gambar 9.1 Gambar suasan *ṡalat tarāwīh* di bulan *Ramaḍan*, terlihat orang dewasa laki-laki dan perempuan, para remaja, dan anak-anak sedang mengikuti *ṡalat tarāwīh* dengan khusuk di salah satu masjid.

1. Apa *ṡalat tarāwīh* itu?

Ṡalat tarāwīh ialah *ṡalat* malam yang dikerjakan pada malam hari di bulan *Ramaḍan*. *Ṡalat* ini sangat dianjurkan, boleh dikerjakan sendiri-sendiri atau berjamaah. Dilakukan sesudah *ṡalat Isya* sampai waktu fajar. Bilangan rakaat salat boleh dilakukan delapan rakaat dan boleh 20 rakaat.

Ṡalat tarāwīh dalam bahasa Arab adalah bentuk jamak dari "*tarwihatun*" yang berarti waktu sesaat untuk istirahat. Dinamakan demikian karena para sahabat melaksanakannya dengan beristirahat setelah selesai setiap empat rakaat. Pada saat istirahat adakalanya diselingi dengan membaca *al-Qur'ān*.

2. Bagaimana cara mengerjakannya?

Pada masa nabi, *ṡalat tarāwīh* dikerjakan sama seperti salat sunah biasa, yang membedakannya adalah niatnya. Nabi mengerjakan delapan rakaat, dengan dua rakaat satu salam, selanjutnya dilanjutkan dengan *ṡalat witir* sebanyak tiga rakaat.

Pada masa khalifah Umar bin Khattab, *ṡalat tarāwīh* dikerjakan sebanyak 20 rakaat. Dilaksanakan dengan dua rakaat satu kali salam, lalu ditambah dengan *ṡalat witir* tiga rakaat dengan dua kali salam.

Setelah *ṡalat tarāwīh* hendaknya diteruskan dengan *ṡalat witir. Ṡalat witir* ini sangat diutamakan. Bilangan rakaatnya gasal (ganjil) boleh 1 atau 3, 5, 7, 9 dan 11 rakaat. Nabi pernah mengatakan: "Sesungguhnya Allah itu witir (Esa) dan suka kepada witir, maka salat witirlah wahai ahli Quran".

Gambar 9.2 Gambar kaum muslimin orang tua, muda dan anak-anak menuju masjid/musalla sambil menyandang sajadah.

Ṡalat tarāwīh memang indah dan menyenangkan. Begitu memasuki awal bulan, kaum muslimin laki-laki dan perempuan, orangtua, pemuda dan anak-anak berduyun-duyun menuju masjid dan musala sambil menyandang sajadah dengan wajah gembira segera melaksanakan *ṡalat tarāwīh* berjamaah.

Walaupun *ṡalat tarāwīh* boleh dilaksanakan sendirian, namun kaum muslimin lebih senang melaksanakannya dengan berjamaah. Apabila dilakukan dengan cara berjamaah manfaatnya tentu lebih baik daripada sendirian. Memperoleh pahala 27 derajat, dan lebih mensyiarkan Islam serta memupuk rasa persaudaraan dan persatuan sesama umat Islam.

Rasulullah saw. menganjurkan kepada kaum muslimin untuk menghidupkan malam-malam bulan *Ramaḍān* dengan memperbanyak *qiyamul-lail* artinya bangun di malam hari melakukan ibadah, seperti *ṡalat* sunat, membaca *al-Qur'ān*, berzikir, membaca buku-buku yang bermanfaat, dan pada saat sahur sebaiknya tidak menonton TV.

Perhatikan dan bacalah hadis berikut!

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya : *"Barangsiapa yang mengerjakan salat malam pada bulan Ramaḍan karena iman kepada Allah dan karena mengharapkan pahala, maka akan diampuni baginya dosa yang telah lalu." (HR. Bukhari Muslim)".*

3. Apa keutamaan *ṡalat tarāwīh*?

Keutamaan *ṡalat tarāwīh* di antaranya ialah sebagai berikut.

1. Dapat menambah ketaatan kepada Allah Swt.
2. Allah Swt. mengampuni dosa-dosanya.
3. Pahala ibadat ditulis seperti salat satu malam penuh.
4. Mempererat silaturahim sesama kaum muslimin.

B. *Tadārus al-Qur'ān*

1. Apakah tadārus itu?

Tadārus berasal dari kata "darasa" yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, dan mengambil pelajaran. *Tadārus al-Qur'ān* berarti mempelajari *al-Qur'ān*. *Tadārus* dapat dilakukan sendirian atau bersama-sama, baik di rumah, musala atau masjid.

Sumber: Dokumen Penulis.

Gambar 9.3 Suasana *tadārus* di Masjid Nurul Iman.

Gambar 9.3 adalah suasana *tadārus* di Masjid Nurul Iman, perumahan Benda Baru, Pamulang Tangerang Selatan, asuhan Pak Haji Buchori. Mereka tampak ceria dan menyenangkan.

Kegiatan *tadārus al-Qur'ān* umumnya dilakukan di masjid atau musala setelah *ṡalat* tarawih. Di sekolah, biasanya dilakukan pada pagi atau siang hari setelah kegiatan *ṡalat* duha. Semua pelajar yang beragama Islam beramai-ramai melaksanakan *tadārus al-Qur'ān* dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan ilmu, kemuliaan, dan ampunan.

Pada masa Nabi Muhammad saw. kegiatan tadarus *al-Qur'ān* dilakukan dengan berbagai cara. Ada sekadar membaca hingga khatam, ada yang menghafalnya, dan ada pula yang mempelajari isi kandungannya. Setiap bulan *Ramaḍan* malaikat Jibril selalu turun untuk menyimak tadarus nabi dan memperbaiki bila ada kesalahan.

2. Bagaimana tata cara tadarus yang baik?.

Membaca *al-Qur'ān* tidak sama seperti membaca kitab ataupun buku lainnya. Membaca *al-Qur'ān* hendaklah memperhatikan beberapa ketentuan sebagai berikut.

a. Ketika akan membaca *al-Qur'ān* hendaklah berwudu lebih dahulu
b. Mengawalinya dengan membaca *ta'awuż* dan basmalah.
c. Di tempat yang bersih
d. Berbusana bersih dan menutup aurat dengan rapi
e. Dianjurkan menghadap kiblat
f. Membaca *al-Qur'ān* dengan tenang dan tidak tergesa-gesa
g. Membaca dengan suara sedang
h. Tidak berbicara dan bersenda gurau (bercanda).

Tadārus al-Qur'ān sebaiknya dibimbing oleh orang yang sudah mahir membaca *al-Qur'ān*, supaya bacaannya dapat ditingkatkan melalui bimbingannya.

3. Apa manfaat tadarus?

Tadārus al-Qur'ān mengandung banyak manfaat, antara lain seperti di bawah ini.

a. Menumbuhkan kecintaan kepada *al-Qur'ān*
b. Memperlancar membaca *al-Qur'ān*
c. Terlatih membaca dan mencintai *al-Qur'ān*
d. Mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt.
e. Memperoleh ilmu tentang *al-Qur'ān* .
f. Memperoleh kasih sayang dan kebaikan dari Allah Swt

Pada Gambar 9.4 tampak anak-anak bersemangat untuk mempelajari *al-Qur'ān* bersama-sama. Mereka menyadari betapa besar manfaat tadarus *al-Qur'ān*, yaitu dapat menambah pengetahuan, memperoleh pahala, dan bersilaturahim dengan teman-teman. Teristimewa pada bulan *Ramaḍan*, semua amal kebaikan pahalanya dilipatgandakan. Bulan diturunkannya *al-Qur'ān*, sebagaimana firman Allah Swt. dalam *Q.S. al-Baqarah/2: 186*, sebagai berikut.

Gambar 9.4 Semangat ber-*tadārus*.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْٓ اُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْاٰنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنٰتٍ مِّنَ الْهُدٰى وَالْفُرْقَانِ

Artinya :
"Bulan Ramaḍan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan al-Qur'ān, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil)."

Sikap Kebiasaanku
Insya Allah aku bisa:
- melaksanakan *ṡalat tarāwīh* di bulan *Ramaḍan*
- *tadārus al-Qur'ān* dengan baik di rumah maupun di sekolah

Rangkuman

Bulan *Ramaḍan* adalah bulan ibadah bagi umat Islam

1. *Ṡalat tarāwīh* adalah salat sunat yang dilaksanakan pada malam hari di bulan *Ramaḍan*
2. *Ṡalat tarāwīh* dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.
3. *Tadārus* dapat memperlancar membaca *al-Qur'ān*
4. *Tadārus* dapat menumbuhkan kecintaan kepada *al-Qur'ān*
5. *Tadārus* untuk memperoleh rahmat dan berkah dari Allah Swt.

Ayo Berlatih

A. Buatlah kelompok kerja sebanyak lima kelompok, sesuai jumlah kawanmu di kelas. Hasil kerja kelompok ditulis dan dipresentasikan di depan kelas. Hasilnya dikumpulkan sebagai portofolio.

1. Kelompok satu membahas tentang ketentuan *tarāwīh*
2. Kelompok dua membahas tentang manfaat *tarāwīh*
3. Kelompok tiga membahas tentang *tadārus*
4. Kelompok empat membahas tentang ketentuan *tadārus*
5. Kelompok lima membahas tentang manfaat *tadārus*

B. Bacalah secara cermat cerita singkat di bawah ini. Apa pelajaran yang kamu peroleh dari cerita tersebut? Jelaskan!

Rido dan Iwan sekelas di sekolah. Di bulan *Ramaḍan*, Rido dan Iwan sangat rajin melaksanakan *ṡalat tarāwīh* di masjid dekat rumahnya. Setelah *tarāwīh* keduanya mengikuti tadarus *al-Qur'ān*. Mereka berdua selalu saja berada dalam satu kelompok. Mereka terlihat saling belajar dan mengajari dalam *tadārus*. Minat belajar *al-Qur'ān*nya cukup bagus, karena mereka selalu bertanya kepada pak guru/bu guru bila ada yang kurang dipahami.

C. Tanggapilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu

No	Pernyataan	Pernyataan			Alasan
		S	TS	TT	
1	Melaksanakan *ṡalat tarāwīh* akan menambah pahala orang yang berpuasa.				
2	Kita melaksanakan *tarāwīh* karena perintah Allah dan rasul semata.				
3	Bertadarus untuk meningkatkan kecintaan kepada *al-Qur'ān*.				
4	Saya bertadarus *al-Qur'ān* karena anjuran guru.				
5	Membaca *al-Qur'ān* sebaiknya berwudu terlebih dahulu.				

S = Setuju **TS**= Tidak Setuju **TT**= Tidak Tahu

Tugas Kelompok

Bersama temanmu, diskusikan tentang pengalaman ikut *tarāwīh dan tadārus* di bulan *Ramaḍān*. Kemudian, sampaikan hasil diskusi tersebut di depan teman-temanmu yang lain.

Komentar dan Paraf Orang Tua
Paraf,
....

Pelajaran 10

Kisah Teladan *Luqmān*

A. Siapakah *Luqmān*?

لُقْمَانَ

Luqmān adalah hamba Allah yang saleh. Ia tidak menerima kenabian, tetapi menjadi seorang ayah pilihan Allah.

Dia berkebangsaan Habsyi berasal dari kota Sudan. Pekerjaannya sebagai tukang kayu, tubuhnya pendek, dia memiliki kekuatan dan mendapat hikmah dari Allah, sehingga nasihat yang disampaikan kepada anaknya diabadikan dalam *al-Qur'ān.*

Luqmān adalah anak dari Bau'ra bin Nahur bin Tareh, dan Tareh bin Nahur merupakan nama dari Azar ayah nabi Ibrahim *a.s. Luqmān* hidup selama 1000 tahun. Ia menjadi guru nabi *Dāwūd a.s.* sebelum diangkat menjadi nabi. Pekerjaan *Luqmān* pada awalnya adalah tukang kayu, tukang jahit dan juga menggembala domba. Ia kemudian diangkat menjadi qadhi (hakim). *Luqmān* menikah dan dikaruniai banyak anak, akan tetapi semua anaknya meninggal dunia ketika masih kecil. Semua itu ia terima dengan ikhlas, karena ia yakin dan sadar bahwa semua yang terjadi adalah atas kehendak Allah Swt.

B. *Luqmān* Banyak Bersyukur

Amati dan bacalah dengan *tartīl Q.S. Luqmān/31: 12* berikut!

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا لُقْمٰنَ الْحِكْمَةَ اَنِ اشْكُرْ لِلّٰهِ ۗ وَمَنْ يَّشْكُرْ فَاِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهٖ ۚ
وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ

Artinya	*Q.S. Luqmān/31:* 12
Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada *Luqmān*, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah	وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ
Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri;	وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ
Dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji"	وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ
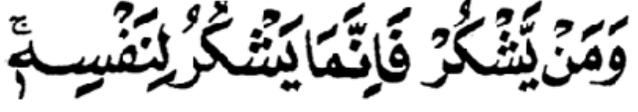
Pelajaran yang dapat diambil dari *Q.S. Luqmān/31: 12* di atas ialah:

a. *Luqmān* adalah seorang hamba Allah yang telah dianugerahi-Nya hikmat, yaitu selalu bersyukur. *Luqmān* selalu bersyukur atas nikmat yang ia peroleh.

b. Allah katakan bahwa "*barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri*". Syukur adalah berterima kasih kepada Allah Swt. atas segala nikmat yang diberikan-Nya kepada kita. Seperti tubuh yang sempurna, dapat melihat, mendengar, berbicara, berjalan, meraba dan merasa. Kita dapat makan dan minum, memilki tempat tinggal, pakaian, dapat belajar, serta memiliki iman Islam.

c. Allah Swt. telah menganugerahi *Luqmān* ketaatan beribadah kepada Allah Swt., memiliki perasaan halus, akal pikiran dan pengetahuan luas.

C. Nasihat *Luqmān* Kepada Anaknya.

1. **Jangan musyrik atau menyekutukan Allah.**

Amati dan bacalah dengan tartil *Q.S. Luqmān/31:* 13 berikut!

Artinya:*"Dan (ingatlah) ketika Luqmān berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedzaliman yang besar".*

Apa arti mempersekutukan Allah?

Mempersekutukan artinya menyerupakan sesuatu dengan Allah Swt. Misalnya menjadikan matahari sebagai Tuhan lalu disembah. Membuat batu atau patung sebagai Tuhan lalu disembah. Menjadikan kayu besar sebagai Tuhan lalu dipuja-puja dan disembah.

Wahai anakku, janganlah menyamakan Allah Swt. dengan sesuatu apa pun, dan tidak akan pernah sama, karena sehebat apapun manusia, matahari, apalagi patung, tidak akan bisa menyamai Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta dan sebagai sumber nikmat dan karunia.

Barangsiapa ingkar kepada pemberi nikmat dan karunia (Allah Swt.) maka orang tersebut telah berbuat kedzaliman yang besar. *Ẓalim* ialah kejam, bengis, aniaya, dan tidak menaruh kasing sayang.

Sikap Kebiasaanku:

- Insya Allah aku selalu beribadah hanya kepada Allah Swt.

2. **Jangan angkuh dan sombong**

Amati dan bacalah dengan tartil *Q.S. Luqmān/31: 18* berikut!

Artinya: *"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.S Luqmān:18).*

Ciri-ciri sikap angkuh dan sombong menurut *Q.S. Luqmān/31: 18* di atas adalah:

- *memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong),*
- *berjalan di muka bumi dengan angkuh, dan*
- *membanggakan diri sendiri.*

Luqmān mengajarkan kepada anaknya untuk berperilaku rendah hati, tidak angkuh dan sombong. Misalnya bertemu teman mengucapkan salam sambil menyapa "apa kabar?" Jangan tak acuh terhadap orang lain, angkuh, merasa hebat sendiri. Misalnya merasa paling cakap, paling ganteng, paling kaya, paling pintar, paling hebat. Kalau berjalan dengan melenggang lenggok yang dibuat-buat, memuji diri sendiri dan sebagainya.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang angkuh dan sombong lagi membanggakan diri, artinya orang yang sombong itu dibenci oleh Allah Swt.

Hai anakku, Itulah beberapa contoh keteladanan akhlak mulia dan budi pekerti yang diajarkan *Luqmān* al-Hakim yang harus kita teladani.

Sikap Kebiasaanku:

- Insya Allah aku selalu ramah dan peduli dengan sesama.

3. **Hendaklah berbuat kebajikan**

Amati dan bacalah dengan tartil *Q.S. Luqmān/31: 17* berikut!

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ

إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ

Artinya: *Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).(Q.S. Luqmān/31: 17).*

Luqmān berseru: "Hai Anakku".

- Dirikanlah *ṡalat* wajib maupun *ṡalat* sunat. *Ṡalat* adalah tiang agama (Islam). Barangsiapa yang menegakkan salat berarti menegakkan agama, dan barangsiapa yang tidak menegakkan salat berarti ia telah meruntuhkan agama.
- Kerjakanlah sesuatu yang baik. Misalnya, perbuatan berikut ini.

Rajin beribadah dan berdoa.

Gambar 10.1

Gambar 10.2

Patuh kepada kedua orang tua

Gambar 10.3

Patuh kepada bapak dan ibu guru

Gambar 10.4

Gambar 10.5

Rajin mengaji

Gambar 10.6

Rajin belajar

Gambar 10.7

Ke sekolah tepat waktu dan selalu bersih

Gambar 10.8

Bertutur kata santun

Gambar 10.9

Mengerjakan tugas pekerjaan rumah tepat waktu

Gambar 10.10

- Hindari perbuatan buruk (mungkar). Misalnya:
  (1) syirik atau menyekutukan Allah,
  (2) membenci kedua orangtua,
  (3) membenci bapak dan ibu guru,
  (4) berkelahi,
  (5) mencuri, serta
  (6) berkata kasar dan kotor.
- Hendaklah selalu bersikap sabar, yaitu sabar mengerjakan yang baik, dan sabar menghindari yang buruk.

Sikap Kebiasaanku:

- Insya Allah aku selalu sabar berbuat kebaikan dan menjauhi yang buruk.

Pelajaran yang perlu dipetik:

- Insya Allah aku bisa menceritakan tentang *Luqmān*.
- Insya Allah aku dapat meneladani nasihat *Luqmān* kepada anaknya.

Rangkuman

1. *Luqmān* adalah hamba Allah yang saleh.
2. *Luqmān* seorang ayah yang bijaksana.
3. *Luqmān* bukan seorang nabi tetapi dia sangat mulia.
4. *Luqmān* berasal dari kebangsaan Habsy.
5. *Luqmān* berasal dari wilayah Sudan.
6. *Luqmān* sangat dimuliakan Allah sehingga namanya diabadikan sebagai nama surah dalam *al-Qur'ān.*
7. *Luqmān* mendapat gelar Al-Hakim yang artinya orang yang bijaksana.
8. *Luqmān* sangat sayang kepada putranya sehingga dia mengajarkan berbagai contoh teladan kepadanya.

9. *Luqmān* mengajarkan kepada putranya supaya tidak lupa bersyukur kepada Allah Swt..
10. *Luqmān* mengajarkan kepada putranya supaya meng-Esakan Allah (tidak menyekutukan Allah Swt.).

Tugasku

Insya Allah aku melaksanakan tugas!

1. Tulislah *Q.S Luqmān/31: 17*!
2. Tulislah arti *Q.S Luqmān/31: 17*!
3. Ceritakan nasihat *Luqmān* kepada anaknya yang terdapat dalam *Q.S Luqmān/31: 17*!

Ayo Berlatih

A. Jawablah pertanyaan pertanyaan di bawah berikut ini dengan dan jelas!

1. Jelaskan isi kandungan surah *Luqmān*!
2. Apa saja nasihat *Luqmān* kepada putranya? Jelaskan!
3. Mengapa kita dilarang menyekutukan Allah Swt.? Jelaskan!
4. Ceritakan secara singkat tentang *Luqmān*!
5. Mengapa *Luqmān* diberi gelar al-Hakim? Jelaskan!

B. Tanggapilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu!

No	Pernyataan	Pernyataan			Alasan
		S	TS	TT	
1	*Luqmān* adalah seorang hamba yang soleh yang mendapat hidayah Allah.				
2	*Luqmān* bukan seorang nabi tetapi dia sangat mulia.				
3	Aku tidak suka dengan kisah *Luqmān*.				
4	KIsah *Luqmān* sangat baik untuk dibuat contoh.				

5	Kita wajib bersyukur kepada Allah Swt. atas apa saja yang diberikan kepada kita .				

S = Setuju **TS**= Tidak Setuju **TT**= Tidak Tahu

Tugas Kelompok

Bersama temanmu, diskusikan tentang nasihat *Luqmān* kepada anaknya. Kemudian, sampaikan hasil diskusi tersebut di depan teman-temanmu yang lain.

Komentar dan Paraf Orang Tua

Paraf,

....

Penutup

Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini memuat sepuluh pelajaran, yaitu:

Pelajaran pertama, tentang Mari Belajar *al-Qur'ān* Surah *at-Tīn*. Pada pelajaran ini peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan membaca, menghafal, menulis surah *at-Tīn* sesuai kaidah-kaidahnya. Dilengkapi dengan kemampuan menunjukkan makna kandungan surah *at-Tīn* sesuai dengan level dan usia kelas lima Sekolah Dasar.

Pelajaran kedua, tentang Mengenal Nama Allah dan Kitab-Nya. Pada pelajaran ini peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan mengenal Allah Swt dengan pendekatan mengenali lingkungan alam sekitar sebagai bukti keagungan Allah sebagai Pencipta Alam Semesta. Kemudian pelajaran tentang pengenalan terhadap Kitab-kitab Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul-Nya. Dan selanjutnya menjelaskan tentang Kita-kitab Allah Swt. itu benar-benar membawa ajaran terpuji.

Pelajaran ketiga, Cita-citaku Menjadi Anak *Ṡalih*. Pada pelajaran ini peserta didik diharapkan dapat termotivasi menjadi anak *Ṡalih*. Upaya agar peserta didik termotivasi menjadi anak *ṡalih* dicirikan bahwa orang jujur pasti disayang Allah, orang yang hormat dan patuh kepada orang tua dan gurunya pasti beruntung. Kemudian pelajaran tentang indahnya kalau saling menghargai sesama manusia.

Pelajaran keempat, tentang Bulan *Ramaḍan* yang Indah. Pada pelajaran ini peserta didik diharapkan dapat menangkap kehadiran bulan suci *Ramaḍan* sesuatu yang indah dan menyenangkan. Diuraikan bahwa barangsiapa yang berpuasa di bulan *Ramaḍan* pasti disayang Allah. Keindahan berpuasa digambarkan pada suasana berbuka puasa, kaya miskin merasakan sama ketika puasa maupun berbuka. Untuk meraih puasa dengan sempurna diberikan pelajaran agar memperbanyak kebaikan di bulan *Ramaḍan*. Selain itu, pelajaran ini dilengkapi dengan manfaat berpuasa di bulan *Ramaḍan*.

Pelajaran kelima, tentang Rasul Allah Idolaku. Pada pelajaran ini peserta didik diharapkan dapat menunjukkan sikap cinta pada Rasul atau mengidolakan Rasul terutama sikap keteladanannya. Dari sekian banyak Rasul, pada pelajaran ini hanya menceritakan kisah lima orang Rasul, yaitu Kisah Teladan Nabi *Dāwūd* a.s, Kisah Teladan Nabi *Sulaimān* a.s, Kisah Teladan Nabi *Ilyās* a.s, Kisah Teladan Nabi *Ilyasā'* a.s, dan Kisah Teladan Nabi Muhammad saw. Dari kisah keteladanan para Rasul yang diuraikan dalam buku ini peserta didik diharapkan dapat meneladaninya secara sungguh-sungguh.

Pelajaran keenam, tentang Belajar *al-Qurān* surah *al-Mā'ūn*. Pada pelajaran ini peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan membaca, menghafal, menulis surah *al-Mā'ūn* sesuai kaidah-kaidahnya. Ayo artinya ajakan agar semua

peserta didik bersemangat mempelajari *al-Qur'ān*. Kemudian pelajaran ini dilengkapi dengan kemampuan menunjukkan makna kandungan surah *al-Mā'ūn* sesuai dengan kemampuannya.

Pelajaran ketujuh, tentang Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah. Pada pelajaran ini peserta didik diharapkan dapat memahami makna, tugas dan sifat serta sikap terpuji para Rasul Allah. Kemudian mengenal Rasul yang tergolong *Ulul 'Azmi*, termasuk kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. sebagai *Ulul 'Azmi*.

Pelajaran kedelapan, Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas. Pada pelajaran ini peserta didik diharapkan dapat memahami dan menunjukkan sikap hidup sederhana disegala aktivitas kehidupan dan ikhlas beramal.

Pelajaran kesembilan, Indahnya *Ṣalat Tarāwīh* dan *Tadārus al-Qur'ān*. Pada pelajaran ini peserta didik diharapkan dapat memahami makna ṡalat *tarāwīh* dan *tadārus al-Qur'ān* serta dapat mengamalkannya pada bulan *Ramaḍan* tiba.

Pelajaran kesepuluh, Kisah Teladan *Luqmān*. Pada pelajaran ini kepada peserta didik diperkenalkan tentang sosok *Luqmān* yang diungkapkan oleh *al-Qur'ān*, yang senantiasa taat dan banyak bersyukur kepada Allah. Kemudian isi nasihat *Luqmān* kepada anaknya dengan harapan nasihat itu dapat diamalkan peserta didik dan kita semua.

Glosarium

al-Qur'ān firman Allah yang bersifat mukjizat diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

almukarramah kemuliaan/keagungan

atom bagian unsur kimia yang terkecil yang dapat berdiri sendiri dan dapat bersenyawa dengan yang lain

basmalah nama dari bismilahirrahmanirrahim

ḍammah baris/sakal *al-Qur'ān* berbunyi "u"

dosa akibat dari pelanggaran terhadap larangan-larangan atau akibat dari meninggalkan kewajiban agama

fajar *ṣaddīq* bayangan fajar kedua yang menandai dimulainya waktu ¡alat subuh atau permulaan menahan diri bagi yang berpuasa dari hal-hal yang membatalkan puasa

fidyāh denda sebagai ganti bagi orang yang tidak mampu melakukan puasa

ikhlas suatu keadaan

istia'żah bacaan *au'żubilahiminasysyaithanirrajim*

jibril nama malaikat pesuruh Allah Swt.

makkiyah sesuatu yang diturunkan di mekah seperti surah makkiyah

mumayyiz/tamyiz cerdas dan dapat membedakan antara yang baik dan buruk

mu'jiżat hal luar biasa/istimewa yang dianugerahkan oleh Allah kepada nabi/rasul-Nya

nafsu roh atau jiwa, bagian yang tidak tampak pada tubuh/jasmani dan yang mempengaruhi tindakan/sikap seseorang dalam kehidupan sehari-harinya

nifas kondisi setelah seorang ibu melahirkan

rohani susunan badan halus/gaib yang beradaannya merupakan syarat utama bagi proses hayati terutama pada kesadaran, pikiran dan kemauan

sombong menghargai diri sendiri secara berlebihan

syari'at	peraturan-peraturan (Islam) mengenai tingkah laku yang mengikat harus dipatuhi dan dilaksanakan
ṣuhuf	lembaran-lembaran atau catatan-catatan sejenis kita Allah yang diturunkan kepada nabi dan rasul Allah dalam keadaan tidak lengkap
sukun	baris/sakal *al-Qur'ān* tanpa bunyi
takwa	orang yang taat melakukan semua perintah Allah Swt. dan mampu menghindari semua larangan-Nya
tadārus al-Qur'ān	pengajian/pembacaan *al-Qur'ān* secara bergiliran
ulul 'azmi	memiliki keteguhan/tekat yang kuat

Indeks

H.

I.

J.

K.

L.

M.

N.

P.

Daftar Pustaka

Al-Quran dan Tafsirnya, Tahun 1983, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Quran, Departemen Agama Republik Indonesia.

Abduh Zulfikar Akaha, 2009, *165 Kebiasaan Nabi SAW*, Penerbit Pustaka al-Kautsar, jakarta.

Abdul Rahman Shaleh, drs., 2005, *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Ahmad Amin, Prof, DR., 1975, *Etika (Ilmu Akhlak),* Penerbit Bulan Bintang, Jakarta.

Al Hafizh Ibnu Katsir, 2012, *Kisah Para Nabi dan Rasul*, Penerbit Pustaka as-Sunnah, Jakarta.

Barmawie Umary, Drs.,1995, *Materi Akhlak*, Penerbit Ramadhani, Solo.

Hadiyah Salim, Ny., Hj., 1970, *Qishashul Anbiya*, PT. Al-Maarif, Bandung.

Hamzah Ya'qub, DR., H., 1988, *Etika Islam*, Penerbit Diponegoro, Bandung.

Ismail Tekan, Ustadz, 2006, *Tajwid al-Quranul Karim*, Penerbit Pustaka al-Husna Baru, Jakarta.

Mohammad Rifa'i, Drs., H., 1978, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap,* Penerbit Toha Putra, Semarang.

Poerwadarminta W.J.S, Diolah Kembali oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Basa Departemen Pendidikan dan Kebudayan, 1984, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka, Jakarta.

Syeikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfury, 1997, *Sirah Nabawiyah,* Penerbit Pustaka Pustaka al-Kautsar, Jakarta. Sirajuddin, AR., M.Ag, 2002, *Cara Mengajar Kaligrafi,* Penerbit Darul Ulum Press, Jakarta.

Safari, Drs. MA., 2004, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi,* Direktorat Pendidikan Menengah Umm Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

Sulaiman Rasyid, H, 1990, *Fiqih Islam,* Penerbit Sinar Baru, Bandung.

Tom & Harriet Sobal, 2003, *Rancang Bangun Anak Cerdas*, Penerbit Inisiasi Press, jakarta.